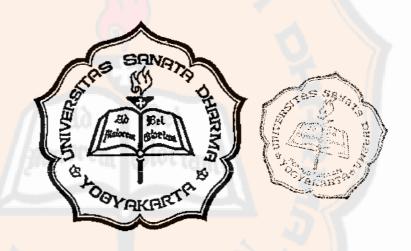
PENGARUH PRESTASI BELAJAR SEJARAH TERHADAP SIKAP NASIONALISME SISWA SMK MARSUDI LUHUR I YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2000/2001

Skripsi .

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh:

Tri Budi Widyastuti NIM: 941314010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2006

SKRIPSI

PENGARUH PRESTASI BELAJAR SEJARAH TERHADAP SIKAP NASIONALISME SISWA SMK MARSUDI LUHUR I YOGYAKARTA

TAHUN AJARAN 2000/2001

Oleh:

Tri Budi Widyastuti

NIM: 94 1314 010

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

(Dra. Th. Sumini, M.Pd.)

tanggal, 20 Februari 2006

Pembimbing II

(Drs. YR. Subakti, M.Pd.)

tanggal, 20 Februari 2006

SKRIPSI

PENGARUH PRESTASI BELAJAR SEJARAH TERHADAP SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS II SMK MARSUDI LUHUR I YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2000/2001

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Tri Budi Widyastuti

NIM: 941314010

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal 25 Februari 2006 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua Drs. S. Adisusilo J.R., S.Th.

Sekretaris Drs. B. Musidi, M. Pd.

Anggota Dra. Th. Sumini, M. Pd.

Anggota Drs. Y. R. Subakti, M. Pd.

Anggota Drs. B. Musidi, M. Pd.

Yogyakarta, 25 Februari 2006

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

MOTTO

Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu.

(1 Petrus 5:7)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- 1. Bapak Ch. Suradji dan Ibu Sudarsih tercinta yang telah memberikan dorongan baik materiil maupun spirituil.
- 2. Kakakku Mas Ch. Eko Budi W, ST dan Bambang Dwi H, ST yang telah memberiku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 3. Suami dan anakku tercinta.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 25 Februari 2006

Penulis

Tri Budi Widyastuti

ABSTRAK

Pengaruh Prestasi Belajar Sejarah terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas II SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001

Tri Budi Widyastuti Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2006

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan sikap nasionalisme siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah tinggi, sedang dan rendah pada siswa kelas II SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta tahun ajaran 2000/2001

Metode penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*. Jenis penelitiannya adalah penelitian populasi. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta yang berjumlah 78 siswa. Teknik pengambilan data dengan menggunakan kuesioner dan dokumen. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang sikap nasionalisme sedangkan data prestasi belajar sejarah siswa diambil dari nilai ulangan umum catur wulan dua. Teknik analisis data menggunakan analisis variansi satu jalan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang berarti sikap nasionalisme yang prestasi belajarnya tinggi lebih tinggi dari pada siswa yang prestasi belajarnya sedang dan rendah pada siswa kelas II SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta tahun ajaran 2000/2001, dengan hasil $F_a > F_{tabel}$ (1308,9 > 3,12) atau p < 0,05. Setelah diadakan pengujian lebih lanjut diperoleh hasil; 1) ada perbedaan yang berarti sikap nasionalisme antara siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah tinggi dengan siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah sedang (24,737 > 1,675) atau p < 0,05; 2) ada perbedaan yang berarti sikap nasionalisme antara siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah tinggi dengan siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah tinggi dengan siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah sedang dengan siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah sedang dengan siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah rendah (26,61 > 1,675) atau p < 0,05.

ABSTRACT

The effect of learning Achievement of history towards
Nationalism Attitude of The Second Grade Vocational School
Students of SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta in 2000/2001
Academic Year

Tri Budi Widyastuti Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2006

The research in aimed to know whether or hot there is a difference among students nationalism attitude with high moderate, and low learning achievement of history of the second grade vocational school student of SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta in 2000 / 2001 academic year.

The research uses *ex post facto* and involves all population. Its population consists of 78 second grade student of SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta. It uses questionary and documentary technique. The questionary is used to get the data by nationalism attitude while the documentary is used to get the data on students learning achievement of history based on their marks of second catur wulan. The research uses anava one way technique.

The result of the research shows that there is a significant difference of nationalism attitude among student. Those with high learning achievement have higher nationalism attitude than those with moderate and low one, $F_{hit} > F_{tab}$ (1308.9 > 3.12) or P < 0.05. Based on its further assessment, it can be found that 1) there is a significant difference of nationalism attitude between student with high and moderate learning achievement of history (24.737 > 1.675) or P < 0.05; 2) there is a significant difference of nationalism between student with high and low learning achievement of history (45.14 > 1.675) or P < 0.05; 3) there is a significant difference of nationalism between moderate and low learning achievement of history (26.61 > 1.675) or P < 0.05.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunianya, sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini dengan baik.

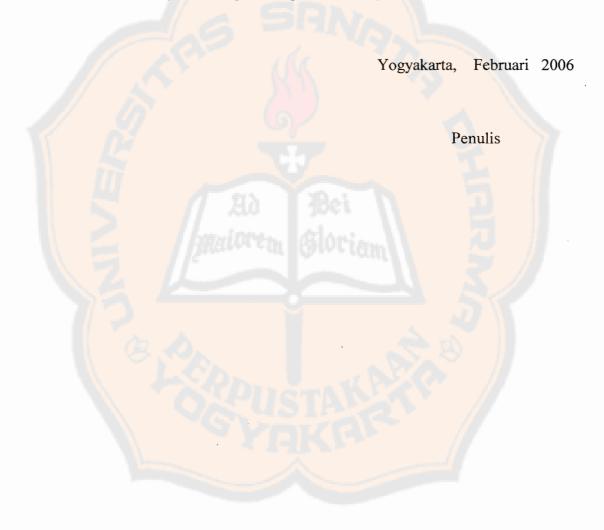
Penyusunan skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- Dekan FKIP yang telah Memberi Kesempatan kepada Penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 2. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah.
- 4. Ibu Dra. Th. Sumini, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang penuh kesabaran memberikan bimbingan dan petunjuk-petunjuk yang berharga.
- 5. Bapak Drs. YR. Subakti, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengoreksi skripsi ini hingga selesai.
- 6. Staf perpustakaan Universitas Sanata Dharma dengan senang hati memberikan pelayanan peminjaman buku-buku yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
- 7. Bapak Kepala Sekolah SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta, yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
- Bapak/ Ibu guru pengampu pelajaran sejarah SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta.

- 9. Seluruh siswa/siswi SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta, khususnya kelas dua.
- 10. Bapak Ch. Suradji dan ibu Sudarsih, mas Eko dan mas Bambang serta temanteman (Endar, Endri, Noor, Lilis, Eko) dan semua pihak yang tidak bisa disebut satu per satu yang telah banyak membantu selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini jauh dari sempurna oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan.





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN MOTTO DAN <mark>PERSEMBAHAN</mark>
HALAMAN PERNYA <mark>TAAN KEASLIAN KARYA</mark>
ABSTRAK
ABSTRACT
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah
B. Batasan Masalah
C. Rumusan Masalah
D. Tujuan Penelitian
E. Manfaat Penelitian
BAB II. KAJIAN PUSTAKA
A. Kajian Teori
1. Prestasi Belajar Sejarah
1.1. Belajar
1.2. Sejarah
1.3. Prestasi Belajar Sejarah
2. Sikap Nasionalisme
2.1. Sikap
2.2. Nasionalisme
B. Kerangka Berpikir
C. Hipotesis

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	32
B. Populasi Penelitian	
C. Definisi Operasional Variabel	33
D. Pengumpulan Data	35
Metode pengumpulan Data	35
2. Instrumen Pengumpulan Data	35
3. Prosedur Pengumpulan Data	36
E. Desain Penelitian	39
F. Analisis Data	40
1. Uji Normalitas	40
2. Uji Homogenitas	40
3. Uji Statistik	42
4. Uji Antar Rerata	44
G. Hipotesis Statistik	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN	45
A. Deskripsi Data Penelitian	45
1. Data Sikap Nasionalisme yang Memiliki Presta <mark>si Belaj</mark> ar	
Sejarah Tinggi	45
2. Data Sikap Nasionalisme yang Memiliki Prestasi Belajar	
Sejarah Sedang	46
3. Data Sikap Nasionalisme yang Memiliki Prestasi Belajar	
Sejarah Rendah	46
B. Pengujian Persyaratan Analisis	47
1. Uji Normalitas	47
2. Uji Homogenitas	48
C. Pengujian Hipotesis	49
D. Pembahasan.	50
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Implikasi	55

C. Sarar	1-sar	an	55
DAFTAR PUSTAKA			
LAMPIRAN	1.	Kisi-kisi Penyusunan Instrumen	60
	2.	Kuesioner	62
	3.	Perhitungan Validitas	69
	4.	Perhitungan Reliabilitas	72
	5.	Data Mentah	76
	6.	Mencari Mean, Median, Modus, dan standar Deviasi	80
	7.	Uji Normalitas	86
	8.	Uji Homogenitas	92
	9.	Uji Anava Satu Jalur	95
	10.	Uji Joli	97

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Sampel	48
2. Tabel 2. Hasil Uji homogenitas sampel	48
3. Tabel 3. Analisis Variansi Satu Jalan	49
4 Tahel 4 Rangkuman Hii Joli	49



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan paling strategis bagi pembinaan generasi muda. Hal ini terlihat dari tujuan pendidikan sekolah yaitu bahwa pendidikan sekolah bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, ketrampilan dan kreativitas tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang-bidang yang lain.

Generasi muda merupakan generasi penerus kehidupan suatu bangsa atau negara. Peningkatan kualitas generasi muda dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas lingkungan tempat mereka berinteraksi sehari-hari yaitu lingkungan keluarga,masyarakat dan sekolah. Ketiga lingkungan tersebut berpengaruh kuat pada perkembangan generasi muda. Perhatian terhadap generasi muda khususnya dalam lingkup sekolah tidak bisa dilepaskan dengan peranan pendidikan dalam kehidupan manusia.

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan agar dapat berperan pada masa yang akan datang. Hal ini ditegaskan dalam Undang-undang Pendidikan Nasional Nomer 2 tahun 1989, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan agar dapat berperan dalam masa yang akan datang. Dari pengertian pendidikan tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pendidikan merupakan suatu kegiatan yang disengaja dan mempunyai tujuan yang jelas, yaitu menyiapkan peserta didik

untuk dapat berperan pada masa yang akan datang yaitu dapat menentukan sendiri masa depannya dan dapat berperan dalam proses pembangunan selanjutnya.

Sekolah merupakan pendidikan formal yang memiliki peranan paling strategis bagi pembinaan generasi muda. Hal ini terlihat dari tujuan pendidikan sekolah yaitu bahwa pendidikan sekolah bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan , ketrampilan, dan kreativitas, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam bidang-bidang yang lain. Adapun tujuan pendidikan sekolah di Indonesia dapat dilihat pada tujuan Pendidikan Nasional Indonesia, yaitu

"Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia beriman dan bertagwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan."

Sesuai dengan pengertian dan tujuan pendidikan, sejarah mempunyai peranan penting bagi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi utama dari sejarah yaitu mengabdikan pengalaman-pengalaman masyarakat masa lampau, yang sewaktu-waktu bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat itu dalam memecahkan problem-problem yang di hadapi.² Nilai-nilai yang berkembang pada generasi terdahulu perlu diwariskan pada generasi masa kini untuk dapat menjadi bekal kekuatan untuk menghadapi masa kini dan masa yang akan datang. Sejarah dapat dijadikan sarana untuk

¹ UU RI No 2 tahun 1989 tentang, Sistem Pendidikan Nasional dalam Sekretariat BMPTSI, Himpunan perundang-undangan tentang pendidikan tinggi di Indonesia, Jakarta: BMTSI, 1992 hal 3

² I Gde Widja, Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, hal 8

mewariskan nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi kepada generasi yang lebih muda.

Dengan demikian apabila pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional, maka sejarah pada hakekatnya merupakan sumber kekuatan bagi berfungsinya sarana tersebut dengan efektif. Pendidikan sejarah menjadi penting karena di dalamnya terkandung proses pewarisan nilai yaitu, nilai-nilai yang berkembang pada generasi sebelumnya kepada generasi muda. Semakin disadarinya nilai sejarah, maka semakin dimilikinya kekuatan untuk menumbuhkan watak, sifat, kemampuan yang diinginkan. Hal ini tercermin pada pendapat Perry yang dikutip oleh I Gde Widja yaitu " Melalui pendidikan manusia mendapatkan unsur-unsur peradaban masa lampau dan memungkinkannya untuk mengambil peranan dalam peradaban masa kini maupun untuk membentuk peradaban di masa yang akan datang."

Salah satu cara untuk menanamkan dan menumbuhkan kesadaran sejarah adalah dengan melaksanakan pengajaran sejarah di sekolah-sekolah dalam rangka pendidikan sejarah. Usaha ini terealisasi dalam proses belajar mengajar, terutama pada saat-saat pelajaran sejarah. Selama proses belajar mengajar berlangsung, terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam menghadapi tugas belajar dan guru harus mendampingi siswa dalam belajarnya.

Nasionalisme itu sangat penting, maka perlu dipupuk pada generasi muda lewat kesadaran sejarah. Kesadaran ini mencakup pengalaman di masa lampau atau nasib bersama dimasa lampau. Tanpa kesadaran sejarah tidak ada identitas

³ Ibid hal 9

dan kesadaran ini menciptakan inspirasi dan aspirasi,kedua hal ini penting untuk membangkitkan semangat nasionalis.

Pengajaran sejarah yang diajarkan di sekolah bertujuan menumbuhkan kesadaran nasional kepada para siswa dengan mengenal identitas bangsanya. Pengajaran sejarah merupakan dasar bagi pendidikan dalam rangka pembangunan nasion, terutama untuk membangkitkan kesadaran, bahwa siswa adalah anggota dari suatu nasion. Pengajaran sejarah juga melatih siswa supaya teliti dalam pengertian, memisahkan yang tidak penting dari yang penting, membedakan antara propaganda dan kebenaran.

Salah satu fungsi khusus mengajarkan sejarah di sekolah adalah sebagai berikut 1) membantu mengembangkan pada siswa cinta terhadap tanah air dan pengertian tentang adat istiadat serta cara-cara hidupnya.⁵ 2) mempunyai kegunaan yaitu secara intrinsik dan ekstrinsik. Guna intrinsik meliputi sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai cara mengetahui masa lampau, sejarah sebagai pernyataan pendapat dan sejarah sebagai profesi sedangkan guna ekstrinsik yaitu sejarah dapat digunakan sebagai *liberal education*.

Selain itu secara umum sejarah mempunyai fungsi pendidikan yaitu 1) sebagai pendidikan moral, penalaran, politik, kebijakan, perubahan, masa depan, keindahan dan ilmu bantu.⁶ 2) untuk menanamkan pemahaman tentang adanya

⁴ Marwati Djoened Poeponegara, Nugroho Notosusanto, Sejarah Nasional Indonesia(1), Jakarta: Balai Pustaka, 1984, hal xvii.

⁵ C.P, Hill, Saran-saran tentang Mengajarkan Sejarah, (terj Hasan Wirasutisna.), JakartaPerpustakaan KEM. P.P. dan K, 1965, hal 10.

⁶ Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, Yogyakarta: Bentang, 1995, hal 19-35

perkembangan masyarakat masa lampau hingga masa kini, menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Berdasarkan tujuan pelajaran sejarah tersebut, sebagai seorang pendidik guru dituntut untuk menumbuhkan minat belajar siswa agar siswa dapat tertarik dengan pelajaran sejarah. Pendidik dalam usahanya menumbuhkan minat belajar siswa perlu dijalin kerja sama dengan siswa agar dapat mencapai keberhasilan dalam pendidikan dan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan, guru memerlukan konsep penilaian. Konsep penilaian ini merupakan rangkaian didalam proses belajar mengajar di sekolah yang terwujud dalam prestasi belajarnya. Prestasi belajar itu disusun dalam suatu laporan yang berisi kecakapan dan kemampuan siswa dalam berbagai bidang studi yang diwujudkan dalam bentuk nilai atua angka. Nilai-nilai didalam laporan itu diperoleh setelah siswa diberi tes dengan peraturan yang ditetapkan guru.

Keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar ditunjukkan dengan prestasi belajarnya. Prestasi belajar yang berhasil dicapai siswa merupakan bukti perubahan yang dialami siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Keberhasilan siswa mencapai prestasi belajar yang maksimal tidak bisa lepas dari keadaan wal siswa. Keadaan awal merupakan komposisi sejumlah kenyataan yang terdapat pada awal proses belajar mengajar. Adapun keadaan awal yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar seseorang antara lain taraf intelegensi, daya kreativitas, kadar motivasi belajar, tahap

perkembangan, kemampuan dalam berbahasa, sikap terhadap pemberian tugas, kebiasaan dan cara belajar, kecepatan belajar dan kondisi fisik.⁷

Prestasi belajar sejarah siswa SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta rata-rata sudah menunjukan hasil yang baik dengan nilai rata-rata tujuh. Tetapi prestasi belajar sejarah siswa setiap tahun sangat bervariasi kadang-kadang naik dan kadang-kadang turun. Untuk memperoleh prestasi belajar sejarah yang lebih baik, maka salah satu cara adalah meningkatkan kualitas belajar itu sendiri. Belajar merupakan proses yang lama karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan agar prestasi belajarnya lebih baik. Selain itu juga agar proses belajar mengajar membuahkan hasil yang diharapkan, maka baik siswa maupun guru perlu memiliki motivasi sikap, kemampuan dan ketrampilan yang mendukung proses belajar mengajar.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas ditemukan banyak masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar sejarah siswa.. Dilihat dari beberapa aspek banyak faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar sejarah siswa seperti kemampuan, bakat, kondisi fisik, minat, intelegensi, daya kreatifitas, kecepatan belajar, cara belajar dan lain-lain.

⁷ W. S. Winkel, Psikologi Pengajaran, Jakarta: Gramedia, 1987,hal 81

Namun dalam penelitian ini masalah yang dibahas dibatasi pada pengaruh prestasi belajar sejarah siswa terhadap sikap nasionalisme SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta .

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan adalah

Apakah ada perbedaan yang berarti sikap nasionalisme antara siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah tinggi dengan siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah sedang dan rendah?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan sikap nasionalisme antara siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah tinggi dengan siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah sedang dan rendah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi suatu gambaran mengenai pengaruh prestasi belajar sejarah terhadap sikap nasionalisme, sehingga dapat berguna bagi sekolah dan siswa agar lebih meningkatkan dan menumbuhkan sikap nasionalisme.

Memberikan masukan kepada para calon guru atau mahasiswa FKIP bidang studi pendidikan sejarah mengenai pengaruh prestasi belajar sejarah siswa

terhadap sikap nasionalisme untuk dapat lebih mengembangkan dar meningkatkan sikap nasionalisme.//

Memberikan masukan kepada guru bidang studi sejarah dalam proses belajar mengajar untuk dapat lebih mengembangkan sikap nasionalisme kepada siswa-siswanya dan dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar Sejarah

1.1. Belajar

Manusia sebagai mahkluk individu selalu berada dalam situasi perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kematangan, latihan dan belajar. Perkembangan yang terjadi disebabkan karena kematangan. Sedangkan latihan dan belajar menyebabkan perkembangan individu yang bersangkutan melakukan suatu latihan atau belajar untuk memperoleh perubahan. Perkembangan yang disebabkan karena kematangan biasanya menunjuk pada perkembangan yang bersifat fisik, sedangkan perubahan yang disebabkan karena latihan dan belajar jauh lebih dalam menyangkut fungsi kejiwaan, keseluruhan pribadi.

Proses belajar adalah proses usaha untuk mengubah tingkah laku pada diri individu yang sedang belajar. Perdasarkan perubahan hasil belajar, proses belajar dapat dibedakan dalam dua arti yaitu proses belajar dalam arti sempit dan proses belajar dalam arti luas. Proses belajar dalam arti sempit menunjuk pada bentuk belajar tertentu, seperti belajar informasi verbal, belajar kemahiran intelektual, belajar pengaturan kegiatan kognitif, belajar ketrampilan motorik dan belajar sikap. Proses belajar dalam arti luas mengarah pada proses belajar yang

¹ Rochman Natawidjaja, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985 hal 80

² AM.Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1989, hal 39

melibatkan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif antara individu dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Perubahan dalam belajar ini mencakup perubahan pengetahuan, kecakapan dan tingkah laku. Perubahan – perubahan yang terjadi ini bersifat relatif konstan/tetap.³

Ditinjau dari segi psikologi, Slameto mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Sardiman belajar adalah usaha mengubah tingkah laku pada diri siswa. Jadi kegiatan belajar akan membawa suatu perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan dan sikap.

Dalam kegiatan belajar, siswa dituntut untuk mengerahkan segala aspek yang ada pada dirinya, baik fisik maupun psikis. Belajar akan berhasil dengan baik apabila pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Belajar menurut Winkel adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak mampu untuk dilakukan atau diartikan sebagai proses perubahan dari yang belum mampu menjadi mampu, kemampuan ini bersifat konstan/tetap. Adanya perubahan dari seseorang inilah yang menandakan seseorang telah belajar.

³ W.S, Winkel, Psikologi Pengajaran, Jakarta: Gramedia, 1987, hal 200-201

⁴ Slameto, Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Bina Aksara, 1988, hal 59

⁵ A.M, Sardiman op.cit. hal 39

⁶ W.S. Winkel op. cit. hal 34

Pengertian belajar diatas tidak jauh berbeda dari pendapat Sumadi Suryabrata yang merinci belajar sebagai berikut :

- 1. Belajar merupakan suatu aktivitas yang membawa perubahan.
- 2. Perubahan sebagai hasil dari kegiatan belajar adalah didapatkannya kecakapan baru dalam waktu yang relatif lama.
- 3. Perubahan yang dialami karena usaha yang disengaja. ⁷

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa belajar merupakan kegiatan itensional yang bertujuan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan kecakapan yang relatif menetap, lebih maju dan efisien. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disadari atau disengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu kegiatan belajar akan berhasil dengan baik jika individu yang belajar tahu apa yang dipelajarinya.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini seharusnya membuat guru mampu mengusahakan siswanya untuk giat dalam belajar. Dengan giat belajar maka hasil belajar yang akan diperoleh siswa menunjukkan peningkatan. Oleh sebab itu Sumadi Suryabrata menyarankan agar guru sebagai pendidik dapat mengembangkan kebiasaan siswa dalam belajar. Cara-cara tersebut dapat ditempuh melalui, penyusunan rencana studi, penyusunan jadwal belajar, penggunaan waktu belajar, dan teknik belajar yang baik. Keempat hal itu sangat diperlukan siswa dalam melakukan kegiatan belajar, karena dalam usaha untuk

,

⁷ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Jakarta: CV. Rajawali, 1984, hal 253

kegiatan belajar sangat memerlukan perencanaan dan pelaksanaan waktu yang tepat agar dapat berhasil dalam pendidikkannya.⁸

Tujuan belajar akan tercapai dengan baik apabila didukung oleh terciptanya lingkungan belajar yang menguntungkan bagi terjadinya proses belajar. Hal ini berkaitan pula dengan proses mengajar yang dilakukan oleh guru.

Secara umum belajar dapat dipahami sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Belajar juga merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada disekolah atau keluarga dan lingkungannya dan juga tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Pada dasarnya belajar meliputi tiga alur yaitu 1) belajar bukanlah kegiatan yang hanya berlangsung didalam kelas saja tetapi berlangsung dalam kehidupan sehari-hari, 2) belajar tidak hanya melibatkan yang benar saja, akan tetapi juga melibatkan sesuatu yang salah pula,3) belajar tidaklah harus bersifat disengaja atau secara sadar tetapi juga sebaliknya. Dari kegiatan tersebut maka pada dasarnya belajar merupakan suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman.⁹

Salah satu wujud seseorang telah belajar adalah ditandai dengan adanya perubahan dalam sikap, tingkah laku dan kemauan. Seseorang akan cenderung

⁸ Ibid hal 33

⁹ Dimyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan terapan*, Yogyakarta: BPFE,1990,hal 1210

berperilaku tertentu guna memperoleh apa yang diinginkan. Dengan kata lain, seseorang akan mengulangi tindakan tertentu bila tindakan itu berakibat positif bagi perkembangan dirinya. Oleh karena itu, pemahaman yang benar mengenai arti dan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya sangat diperlukan oleh pendidik khususnya guru.

Proses belajar yang terjadi di sekolah dapat digambarkan sebagai rangkaian fase-fase yang harus dilalui siswa. Fase-fase tersebut meliputi fase motivasi, konsentrasi, mengolah, menyimpan, menggali prestasi dan umpan balik. Kaitannya dengan pendidikan sejarah, pendidikan di sekolah dipandang sebagai unsur integrasi dari kebudayaan suatu negara, dengan fungsi meneruskan lambang-lambang bersama serta memberi bimbingan kearah kehidupan dalam sistem sosialnya. Apabila dalam masa kolonial sistem pendidikan bersifat elitis, dalam negara merdeka fungsi pendidikan adalah untuk melatih anak-anak konformitas dalam kehidupan kenegaraan, memberi pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai sikap yang telah distandarisasi menurut ukuran-ukuran tertentu, sehingga mendorong perkembangan individu sebagai warga masyarakat yang baik. 11

1.2. Sejarah

Menurut Kuntowijoyo, sejarah adalah rekonstruksi masa lalu, dan yang dimaksud dengan rekontruksi adalah apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan dan dialami oleh seseorang. Secara etimologis, kata sejarah berasal dari bahasa Arab "Syajaratun" yang berarti pohon, keturunan,

¹⁰ W.S. Winkel op.cit. 208-211

¹¹ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia, 1992, hal 59

¹² Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, Yogyakarta: Yayasan Banteng Budaya, 1995, hal 17

asal usul, yang kemudian diambil alih oleh bahasa Melayu menjadi "Syajarah" dan kemudian menjadi bahasa Indonesia menjadi sejarah. Sedangkan dalam bahasa Inggris, sejarah sama dengan kata History berasal dari kata benda Yunani "Istoria" yang berarti ilmu. Dalam penggunaannya seperti oleh Aristoteles, istoria berarti suatu tahapan yang sistematis mengenai seperangkat kejadian gejala alam. 14

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sejarah dapat diartikan sebagai :

- Kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.
- 2. Pengetahuan atau uraian tentang peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau.
- 3. Kesusasteraan lama yang berupa asal usul. 15

Sedangkan pengertian sejarah sebagi ilmu adalah suatu studi keilmuan tentang segala sesuatu yang telah dialami manusia di waktu yang lampau dan yang telah meninggalkan jejaknya di waktu sekarang, dimana tekanan perhatian diletakkan terutama pada aspek peristiwanya itu sendiri, dalam hal ini urutan perkembangannya yang kemudian disusun dalam suatu cerita sejarah. 16

Menurut Sartono Kartodirdjo, dalam membicarakan pengertian sejarah harus diperhatikan dua hal yaitu, sejarah secara subjektif dan secara objektif. Pengertian sejarah secara subjektif adalah pengertian sejarah yang dikenal oleh umum yaitu sejarah sebagai cerita, gambaran sejarah, karena dalam pengertian

¹³ I.G. Widja, *Pengantar Ilmu Sejarah, dalam Perspektif Pendidikan*. Semarang : Satya Wacana, 1988, hal 6

¹⁴ Louis Gottschlak, *Mengerti Sejarah*, (terj. Nugroho Notosusanto), Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1975, hal 27

¹⁵ Anton Mulyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan – PN. Balai Pustaka, 1990, hal 794

¹⁶ I.G. Widja, op. cit. hal 9

demikian sejarah merupakan hasil rekonstruksi sejarah dari sejarawan dan unsur pribadi dari penulis ikut mewarnai tulisannya. Sedangkan pengertian sejarah secara objektif adalah menunjuk pada peristiwa atau kejadian itu sendiri yaitu proses dalam aktualisasinya, sehingga tidak akan dapat dipengaruhi oleh siapapun. Pendidikan sebagai usaha investasi dalam rangka mencapai mutu tujuan nasional maka, sejarah adalah merupakan sumber kekuatan untuk menggerakan usaha atau investasi tersebut

Berdasarkan pengertian tersebut, belajar sejarah adalah proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, sikap, pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Selain itu juga sejarah bersama-sama dengan bidang yang lain mempersiapkan anak didik untuk dapat bersama-sama hidup bermasyarakat dan bernegara. Untuk dapat bermasyarakat dan bernegara yang baik, maka anak didik memahami masa lampau masyarakat dan negara dimana ia hidup. Untuk memenuhinya sejarahlah yang berperanan . Hal ini sesuai dengan tujuan dari sejarah itu sendiri yaitu dengan pengetahuan sejarah, masyarakat dapat menempatkan diri sendiri dalam waktu dan memahami diri sendiri untuk dapat berkembang secara optimal.

Belajar sejarah, selain dapat mengambil nilai-nilai dari masa lampau juga untuk mendapatkan inspirasi dan semangat bagi mewujudkan identitas sebagai suatu bangsa. Kegunaan ini sejalan dengan semangat nasionalisme. Sebagai contoh dalam sejarah Indonesia, sebelum Indonesia merdeka terdapat kerajaan-kerajaan besar. Sejarah dapat digunakan sebagai inspirasi bagi perjuangan bangsa

¹⁷ Sartono Kartodirdjo, op. cit. hal 14 - 15

Indonesia untuk membentuk negara Indonesia yang merdeka. Selain itu sejarah dapat digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan sesuatu dengan baik demi masa depan yang lebih baik atau untuk menumbuhkan patriotisme di kalangan warga negara.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, sejarah dapat digunakan untuk menumbuhkan semangat patriotisme dikalangan warga negara. Louis Gottschalk menuliskan bahwa pengajaran sejarah dapat dipergunakan untuk melatih warga negara yang setia, jika memang kisah tanah airnya dapat menumbuhkan rasa bangga pada diri kaum patriot atau jika kisah itu dapat diubah dan disesuaikan sehingga akan kelihatan lebih mulia.¹⁸

Belajar sejarah tidak hanya menghafal peristiwa sejarah, tetapi juga berusaha untuk memahami dan mengambil nilai-nilai positif dari setiap peristiwa sejarah. Belajar sejarah harus dimengerti dalam segala aspek, arti, nilai-nilai dan tujuan dari suatu peristiwa. Agar dalam belajar sejarah tidak membosankan maka, dalam belajar sejarah perlu adanya pemikiran / kemampuan yang analisis. ¹⁹

Tujuan pengajaran sejarah dapat dibedakan menjadi beberapa aspek yaitu :

- 1. Aspek Pengetahuan / Pengertian
- Menguasai pengetahuan tentang aktivitas-aktivitas manusia di waktu yang lampau baik dalam aspek eksternal maupun internalnya.
- Menguasai pengetahuan tentang fakta-fakta khusus dari peristiwa masa lampau sesuai dengan waktu, tempat, dan kondisi pada waktu terjadinya peristiwa tersebut.
- Menumbuhkan pengertian tentang hubungan antara fakta yang satu dengan fakta lainnya yang berkaitan secara intrinsik.
- Menumbuhkan pengertian tentang arti dan hubungan peristiwa masa lampau bagi situasi masa kini dalam perspektifnya dengan situasi yang akan datang.

¹⁸ Louis Gottschalk, op. cit. hal 1

¹⁹ I.G, Widja, Dasar-dasar pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah, Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1989, hal 26

- 2. Aspek Pengembangan Sikap
- Penumbuhan kesadaran sejarah pada siswa terutama dalam artian agar mereka mampu berpikir dan bertindak
- Menumbuhkan sikap menghargai kepentingan / kegunaan pengalaman masa lampau bagi hidup masa kini suatu bangsa.
- Penumbuhan sikap menghargai berbagai aspek kehidupan masa kini dari masyarakat dimana mereka hidup dan penumbuhan kesadaran akan perubahan-perubahan yang telah dan sedang berlangsung disuatu bangsa yang diharapkan menuju pada kehidupan yang lebih baik diwaktu yang akan datang.

3. Aspek Ketrampilan

- Pelajaran sejarah di sekolah diharapkan dapat menekankan pengembangan kemampuan dasar di kalangan murid berupa kemampuan penyusunan sejarah, yang meliputi ketrampilan mencari/ mengumpulkan jejak-jejak sejarah, melaksanakan analisis kritis terhadap bukti-bukti sejarah, ketrampilan menginterpretasikan serta merangkaikan fakta-fakta.
- Ketrampilan mengajukan argumentasi dalam mendiskusikan masalah-masalah kesejarahan dan ketrampilan menelaah buku-buku sejarah terutama menyangkut sejarah bangsanya.²⁰

Sedangkan fungsi khusus dari pengajaran sejarah di sekolah-sekolah adalah membantu mengembangkan cinta tanah air pada anak didik, memberikan pengertian tentang adat istiadat dan tata cara hidupnya, bagaimana sistem pemerintahannya terbentuk, dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial ekonominya. Dengan demikian pengajaran sejarah dapat dikatakan membantu anak didik dalam memahami jati diri bangsanya. Anak didik mampu memahami masa lalu bangsanya serta konsekuensi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada bangsa dan negaranya. Pemahaman yang demikian akan membantu siswa terbebas dari sikap-sikap anti patriotisme yaitu sikap masa bodoh terhadap bangsa dan negaranya. Esensi dari pengajaran sejarah adalah untuk menumbuhkan kesadaran sejarah itu sendiri. Dengan pengetahuan sejarah,

²⁰ I Gde Widja, Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, hal 27-29.

²¹ C.P. Hill, Saran-saran tentang Mengajarkan Sejarah, (terj. Hasan Wirasutisna), Jakarta: Perpustakaan KEM. P.P dan K, 1956, hal 10 - 11

kita dapat melihat tidak hanya masa sekarang tetapi juga masa depan yang lebih baik.

Pelajaran sejarah juga mempunyai fungsi sosio-kultural dan membangkitkan kesadaran sejarah. Berdasarkan kesadaran sejarah yang dibentuk suatu kesadaran nasional. Hal ini membangkitkan insiprasi dan aspirasi pada generasi muda untuk mengabdi pada negara dengan penuh dedikasi dan kesediaan berkorban.²²

Pengajaran sejarah memiliki peranan penting dalam pembinaan generasi muda yaitu sebagai sarana untuk menanamkan sikap kesetiaan dan tanggung jawab pada negara dan bangsa. Pengajaran sejarah sebagai sarana untuk mengembangkan kesadaran sejarah siswa. Kesadaran sejarah dapat membimbing manusia kepada pengertian mengenai diri sendiri sebagai bagian dari suatu masyarakat atau bangsa dan negara. Dengan kesadaran sejarah yang dimiliki, seseorang tidak hanya tahu tentang keadaan bangsanya tetapi juga akan mengetahui tentang masa lalu pendahulunya, dengan kata lain semangat nasionalisme tidak dapat tumbuh tanpa kesadaran sejarah.

1.3. Prestasi Belajar Sejarah

Tingkat kemampuan siswa dalam proses belajar dapat diketahui dari prestasi belajarnya. Prestasi belajar adalah hasil perubahan kemampuan siswa, yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.²³ Selain itu prestasi

 ²² Sartono Kartodirdjo, *Pembangunan Bangsa*, Yogyakarta: Aditya Media, 1994, hal 51
 ²³ Sunaryo, *Evaluasi Hasil Belajar*, Jakarta: Depdikbud, 1983, hal 10-13

belajar diartikan sebagai suatu proses transformasi terhadap masukan atau input yang berupa materi pelajaran.²⁴

Prestasi belajar selalu berhubungan erat dengan evaluasi atau penilaian. Penilaian proses belajar adalah usaha guru untuk memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan didalam lembaga pendidikkan. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang ditunjukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Dalam pelaksanaannya diwujudkan dalam bentuk simbol untuk menyatakan nilai. Nilai tersebut dalam bentuk angka ataupun huruf, tergantung guru yang bersangkutan. Kaitannya dengan tujuan pelajaran sejarah dalam Garis Besar Program Pengajaran yaitu untuk menanamkan pemahaman tentang adanya perkembangan masyarakat masa lampau hingga masa kini, menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air serta bangga sebagai warga negara Indonesia dan memperluas wawasan hubungan masyarakat antar bangsa didunia.

Dalam penilaian terdapat aturan-aturan tertentu sebagai pedoman. Penilaian menurut Nana Sudjana yaitu suatu tindakan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh pengalaman belajar. Suharsimi mengatakan dalam penilaian hendaknya unsur pertimbangan atau kebijaksanaan guru tentang usaha dan tingkah laku anak didik tidak ikut

²⁴ Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Karya, 1987, hal 115

²⁵ Nana Sudjana. *Penelitian Hasil proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990, hal 13

berbicara pada nilai²⁶ Jadi nilai merupakan gambaran tentang prestasi saja. Selanjutnya juga dikatakan bahwa penilaian terhadap siswa dilakukan dengan terbuka dan objektif. Terbuka dalam arti bahwa sebelum pelaksanaan penilaian, guru terlebih dahulu memberi penjelasan kepada siswa tentang aspek yang akan di nilai dan dapat menerima koreksi nilai dari siswa. Disamping itu guru juga memberi penjelasan kepada siswa tentang sistem penilaia yang digunakan. Sistem penilaian dibedakan menjadi dua yaitu, penilaian acuan normatif (PAN) dan penilaian acuan patokan (PAP)²⁷ Penilaian acuan norma yaitu penilaian yang dilakukan dengan mengacu pada rata-rata kelompok. Sedangkan penilaian acuan patokan yaitu penilaian yang mengacu pada tujuan instruksional yang harus dikuasai . Penilaian bersifat objektif maksudnya bahwa pemberian nilai berdasarkan pada kemampuan siswa.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui dari hasil evaluasi belajarnya. Evaluasi adalah usaha penilaian terhadap suatu hal, bisa dari segi tujuan yang ingin dicapai, gagasan, cara kerja, metode pemecahan dan lain-lain.²⁸ Sedangkan menurut Winkel adalah penentuan sampai berapa jauh sesuatu berharga, bermutu atau bernilai.²⁹ Jadi evaluasi merupakan kegiatan penilaian yang dapat di lakukan untuk melihat hasil yang didapat dari berbagai segi antara lain dari segi tujuan, gagasan dan cara kerja.

Evaluasi terkait erat dengan kegiatan belajar mengajar. Tanpa usaha evaluasi, keberhasilan suatu proses belajar mengajar sulit untuk diketahui hasilnya.

Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bina Aksara, 1986, hal 269
 Nana Sudjana, op. cit. Hal 7
 Ibid hal 28

²⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Gramedia, 1987, hal313

Evaluasi dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar berguna untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan dan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional suatu mata pelajaran. Adapun bentuk evaluasi yang sering digunakan adalah bentuk test. Test adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapat jawaban-jawaban seperti yang diharapkan baik secara tertulis, lisan atau secara perbuatan. 30

Menurut Muhibbin tujuan evaluasi yaitu:

- Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu, dengan evaluasi ini guru dapat mengetahui kemampuan perubahan tingkah laku siswa sebagia hasil proses belajar mengajar.
- 2. Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
- Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.
- 4. Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar.
- 5. Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar.³¹

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain :

1. Motivasi

-

Nana Sudjana dan Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung: Sinar Baru, 1989, hal
100

Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995, hal

Adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

2. Minat

Diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginannya sendiri. Oleh karena itu sesuatu yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh sesuatu yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Minat timbul tidak secara tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. 32

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat diketahui dari hasil prestasi belajarnya. Prestasi merupakan tolok ukur belajar problematik yang tergantung dari apa yang telah dipelajari oleh setiap siswa.³³ Prestasi belajar sejarah dimaksudkan sebagai tolok ukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sejarah yang disampaikan guru disekolah.

Untuk mengetahui tingginya tingkat penguasaan materi pengajaran sejarah, yang ditunjukkan dengan prestasi belajar sejarah diperoleh dari tes hasil belajar atau evaluasi terhadap mata pelajaran yang sudah diajarkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa antara materi pelajaran, tes hasil belajar, dan prestasi belajar mempunyai keterkaitan sesuai dengan fungsinya.

³² A.M. Sardiman, op. cit.hal 75-76

³³ Davidoff, Psikologi Suatu Pengantar, Jakarta: Airlangga, 1988, hal 182

Prestasi belajar sejarah adalah suatu hasil yang diperoleh siswa akibat adanya belajar sejarah. Prestasi belajar sejarah yang dicapai siswa dipengaruhi oleh kondisi dan kemampuan belajarnya. Siswa yang rajin, tekun dan disiplin dalam belajar cenderung tidak menemui banyak kesulitan dalam mengerjakan test prestasi belajar. Sebaliknya siswa yang malas akan menemui banyak kesulitan dalam mengerjakan test. Walaupun demikian, sebagai seorang pendidik guru harus benar-benar memahami kemampuan setiap siswa, karena setiap siswa itu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Kaitannya dengan tujuan pencapaian pelajaran sejarah bahwa siswa dengan prestasi belajar sejarah yang tinggi mempunyai kemampuan menelaah pelajaran sejarah dengan baik dan mampu menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air dan berusaha mengembangkan serta memperluas wawasan agar bangga sebagai warga negara Indonesia.

Agar prestasi belajar sejarah siswa mencapai hasil yang baik, maka perlu ditanamkan kepada siswa bahwa pelajaran sejarah adalah pelajaran yang menarik untuk dipelajari. Apabila siswa mulai tertarik dengan pelajaran sejarah maka siswa tersebut cenderung berhasil meraih prestasi yang baik pula. Untuk menarik perhatian siswa terhadap mata pelajaran sejarah maka peranan guru sejarah sendiri harus memiliki metode dan strategi yang baik dalam mengajarkan mata pelajaran sejarah.

Selama ini kebanyakan para siswa mempunyai anggapan yang keliru mengenai pelajaran sejarah. Mereka menganggap bahwa pelajaran sejarah hanyalah mempelajari masa lampau saja sementara itu perkembangan masa kini berorientasi pada masa lalu. Kebanyakan siswa tidak melihat bahwa perkembangan sekarang ini adalah hasil dari belajar masa lalu. Pengembangan diri

seseorang adalah salah satu cara membuat diri kita bangga sebagai warga negara Indonesia. Anggapan yang keliru ini sangat merugikan terhadap pencapaian prestasi belajar sejarah siswa sendiri dan juga kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat berfungsi bagi siswa. Salah satu fungsi dari pelajaran sejarah adalah mengabdikan pengalaman-pengalaman masyarakat dalam memecahkan problema-problema yang dihadapinya. Melalui sejarahlah, maka kita dapat memetik nilai-nilai masa lalu dan mempergunakannya dalam menghadapi masa kini dan masa yang akan datang. Oleh sebab itu tanpa sejarah orang tidak akan mampu membangun ide-ide tentang konsekuensi- konsekuensi dari apa yang dilakukannya. 34

Prestasi belajar sejarah merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai oleh anak didik. Hasil evaluasi dapat dipakai untuk meninjau kembali hasil belajar mengajar sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditentukan. Apabila hasil yang diperoleh belum memuaskan maka tidak sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditentukan.

Dalam proses belajar mengajar sejarah menghasilkan perubahan pada siswa yang berupa kemampuan-kemampuan yang diperoleh, sesuai dengan tujuan pengajaran. Kemampuan yang diperoleh siswa tersebut, karena adanya hasil usaha belajar, tetapi masih dalam bentuk kemampuan internal. Dalam kemampuan internal ini dinyatakan dalam bentuk prestasi. Prestasi belajar yang dicapai siswa akan dapat memberikan petunjuk hasil usaha belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dimana prestasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang telah dicapai siswa melalui test bidang studi sejarah catur wulan

³⁴ I.G. Widja, op.cit hal 25

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

II yang dinyatakan dalam bentuk nilai/angka. Nilai atau angka inilah yang disebut prestasi belajar sejarah siswa.

Prestasi belajar sejarah juga dipengaruhi oleh keadaan awal siswa itu sendiri. Setiap siswa mempunyai kemampuan sendiri-sendiri utuk menerima dan memahami materi pelajaran sejarah. Keadaan awal siswa merupakan keseluruhan kenyataan kepribadian siswa, institusional dan situasional yang semuanya itu erat kaitannya dengan tujuan instruksional. Keadaan awal inilah yang dapat mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar dikelas.³⁵

2. Sikap Nasionalisme

2.1. Sikap

Menurut Anton Mulyono sikap adalah perbuatan yang berdasar pada pendirian atau pendapat/ keyakinan sebagai kecenderungan untuk bertindak.³⁶

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif yang berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap orang atau barang baik secara positif maupun negatif. Sikap merupakan kemampuan internal yang berperanan dalam mengambil tindakan, lebih-lebih bila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak. Orang yang memiliki sikap jelas, mampu untuk memilih secara tegas diantara beberapa kemungkinan. Dalam sikap mengandung komponen-komponen atau aspek-aspek yang saling menunjang yaitu aspek kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif berupa apa yang dipercayai atau kepercayaan seseorang mengenai objek sikap, komponen afektif merupakan komponen perasaan yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap sesuatu objek sikap dan komponen konatif menunjukkan

³⁵ Winkel, op.cit hal 82

³⁶ Anton Mulyono, op. Cit .hal 838

bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.³⁸

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, sikap adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang atau suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap situasi yang dihadapi.³⁹

2.2. Nasionalisme

Nasionalisme adalah suatu rasa kebersamaan yang menuju kearah ikatan persatuan dan kesatuan. Menurut Slamet Mulyono nasionalisme adalah manifestasi kesadaran bernegara atau semangat bernegara. Nasionalisme juga diartikan sebagai suatu gagasan –gagasan, pikiran-pikiran yang bersifat nasional dimana suatu bangsa memiliki cita-cita kehidupan dan tujuan nasioanal, berdasarkan rasa kebersamaan dan timbul semangat kebangsaan yaitu rela berkorban untuk kepentingan tanah air atau semangat patriotisme.

Sedangkan menurut Sartono, nasionalisme sebagai suatu ideologi perlu menjiwai setiap warga negara yang wajib secara moral dengan loyalitas penuh mengabdikan diri kepada kepentingan negara/bangsa.⁴³

Timbulnya konsepsi wawasan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan suatu bangsa yang menegara. Oleh karena itu wawasan dari suatu bangsa yang menegara adalah wawasan nasional. Pengertian nasional mengacu kepada nation yang mengandung arti sebagai bangsa. Nation adalah suatu kesatuan solidaritas yang terdiri dari orang-orang yang saling merasa setia kawan satu dengan yang

³⁷ Muhibbin Syah, Op. Cit hal 135

³⁸ Saiffudin Aswar, Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya, Yogyakarta: Liberty, 1988, hal 7-21

³⁹ Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Bandung: Rosdakarya, 1990, hal 141

Abdulgani, Indonesia Menetap Masa Depan, Jakarta: Pustaka Merdeka, 1987, hal 181
 Slamet Mulyono, Nasionalisme sebagai Modal Perjuangan Bangsa Indonesia, P.N. Balai
 Pustaka, Jakarta: 1968, hal 7

⁴² Siswono Yudohusodo,dkk, *Nasionalisme Indonesia dalam Era globalisasi*, Yogyakarta: Widya Patria, 1994.hal 5

⁴³ Sartono Kartodirdio, Pembangunan Bangsa, Yogyakarta: Aditya Media ,1994,hal 43

lain. 44 Nation merupakan kesatuan solidaritas yang besar, tercipta oleh perasaan pengorbanan yang telah dibuat di masa lampau. Nation tidak tergantung kepada kesamaan asal, ras, suku bangsa, agama, bahasa dan geografis. Jadi nation adalah suatu kesatuan solidaritas yang didasarkan oleh perasaan kebersamaan, rasa solidaritas kebangsaan dan kehendak untuk hidup bersama di suatu wilayah atau tanah air sebagai suatu bangsa

Nasionalisme kita dipertegas oleh Pembukaan UUD 1945 sebagai nasionalisme Pancasila, yaitu yang religius, monoteistis, humanistis, berkerakyatan, dan berkeadilan sosial. Nasionalisme dan patriotisme saling kait mengkait dan merupakan dwi tunggal. Keduanya disumberi oleh rasa cinta, hanya arahnya berbeda. Apabila cinta nasionalisme lebih terarah kepada sesama bangsa maka patriotisme lebih terarah kepada cinta tanah air dan keduanya berisikan solidaritas atau rasa setia kawan. Setia kawan terhadap nasib tanah air dan bangsa. Keduanya merasa sepenanggungan terhadap kelangsungan hidup tanah air dan bangsa.

Nasionalisme Indonesia secara khusus dipertegas sebagai nasionalisme pancasila yaitu nasionalisme yang 1) ber- Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) ber-Perikemanusiaan yang berorientasi internasionalisme,3) ber- Persatuan Indonesia yang patriotik, 4) ber- Kerakyatan atau demokratis dan 5) ber- Keadilan sosial untuk seluruh rakyat.⁴⁶

⁴⁴ S.A Kodhi dan R. Soejadi, *Fisafat, ideologi, dan wawasan Bangsa Indonesia*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 1988, hal86-87

 ⁴⁵ Roeslan Abbdulgani, *Op. Cit*, hal 200
 ⁴⁶ Siswono Yudohusodo,dkk,*Nasionalisme Indonesia dalam Era Globalisasi*, Yogyakarta: Widya Patria, 1994,hal 35

Solidaritas berintikan dua hal pokok yaitu hak dan wajib mengelola seluruh tanah air kita dengan segala kekayaan alamnya menurut nilai-nilai dan ukuran-ukuran tertentu dengan mempertahankan segala kepandaian dan ketrampilan seluruh jiwa raganya demi kemakmuran rakyat bersama, hak dan wajib membela bangsa dan tanah air dengan kesediaan mengorbankan seluruh jiwa raga, demi keselamatan bangsa, tanah air dan negara. Dengan demikian esensi nasionalisme sebagai suatu tekad bersama yang tumbuh dari bawah untuk bersedia hidup sebagai suatu bangsa dalam negara merdeka.

Dalam semangat nasionalisme terkandung aspek integral, yaitu dengan jiwa nasionalisme yang selalu terjaga, kita dapat membangun etos-etos kebangsaan secara berkelanjutan dalam satu kebangsaan, agar nasionalisme itu selau hidup dalam jiwa kita masing-masing. Dengan jiwa nasionalisme yang kuat, kita dapat mempersatukan berbagai aspirasi dalam satu masyarakat, tetapi dengan tetap berada dalam struktur suatu negara atau bangsa yang bersatu dan berdaulat.⁴⁷

Prinsip-prinsip nasionalisme sebagai asas tujuan pendidikan nasional adalah:

- 1. Unity (kesatuan-persatuan) lewat proses integrasi dalam sejarah berdasarkan solidaritas nasional yang melampaui solidaritas lokal, etnis,dan tradisonal.
- 2. Liberty (kebebasan) setiap individu dilindungi hak-hak asasinya, kebebasan berpendapat, berkelompok dan kebebasan dihayati dengan penuh tanggung jawab sosial.
- 3. Equality (persamaan) hak dan kewajiban, serta persamaan kesempatan.
- 4. Personalism (kepribadian) pribadi perorangan dilindungi haknya yaitu hak milik,kontrak, dan pembebasan dari ikatan orang.
- 5. Performance (hasil kerja) baik secara individu atau kolektif.⁴⁸

⁴⁷ Agus Riyanto, *Nasionalisme, Kerukunan, dan Persatuan Bangsa*, Harian Radar Solo, 22 Mei 2000, hal 5⁴⁷ Sartono Kartodirdio, op.cit hal48

⁴⁸ Sartono Kartodirdjo, op.cit hal48

B. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan agar dapat berperan dalam masa yang akan datang. Dari pengertian pendidikan tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pendidikan merupakan suatu kegiatan yang disengaja dan mempunyai tujuan menyiapkan peserta didik untuk berperan dalam masa yang akan datang dalam menentukan sendiri masa depannya dan dapat berperan dalam proses pembangunan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan paling strategis bagi pembinaan generasi muda. Hal ini terlihat dari usaha untuk meningkatkan kecerdasan, ketrampilan, dan kreativitas tetapi juga untuk meningkatkan ketrampilan dalam bidang-bidang yang lain.

Prestasi belajar sejarah yang diperoleh siswa dari belajar sejarah menentukan berhasil tidaknya siswa dalam memahami atau mempelajari sejarah. Prestasi belajar sejarah itu dipengaruhi oleh kondisi dan kemampuan siswa dalam belajarnya. Siswa yang rajin, tekun dan disiplin dalam belajar cenderung tidak menemui banyak kesulitan untuk berhasil, sebaliknya siswa yang malas hasilnya kurang memuaskan atau tidak berhasil.

Keberhasilan siswa dalam kegiatan belajarnya banyak dipengaruhi oleh keadaan awal siswa. Adapun keadaan awal siswa yang berpengaruh terhadap semua proses belajar mengajar itu antara lain : taraf intelegensi, daya kreativitas,

kadar motivasi belajar, tahap perkembangan, kemampuan berbahasa, sikap terhadap tugas belajar, kebiasaan dalam cara belajar, kecepatan belajar, dan kondisi fisik.

Prestasi belajar sejarah juga merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai oleh siswa, yang dapat dipakai untuk meninjau kembali hasil belajar siswa sesuai tidaknya tujuan instruksional yang ditentukan. Proses belajar mengajar sejarah menghasilkan perubahan pada siswa yang berupa kemampuan-kemampuan yang diperoleh sesuai dengan tujuan pengajaran.

Pelajaran sejarah mempunyai andil penting bagi tercapainya tujuan pendidikan, sebab salah satu fungsi pembelajaran sejarah adalah mengkaji pengalaman-pengalaman masyarakat masa lampau yang dijadikan bahan pertimbangan dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Dengan demikian apabila pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional, maka sejarah menjadi salah satu sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yang mempunyai budi pekerti luhur. Pengajaran sejarah dapat digunakan untuk menumbuhkan kesadaran nasional para siswa dengan mengenali identitas bangsanya.

Sikap nasionalisme merupakan suatu tindakan yang berdasar pada rasa kebersamaan yang mengarah pada ikatan persatuan dan kesatuan dan terwujud pada kerelaan berkorban untuk kepentingan sesama, bangga berbangsa, berbahasa, dan bertanah air Indonesia, juga untuk mengembangkan sikap tenggang rasa.

Pelajaran sejarah dapat menumbuhkan rasa kebangsaan, cinta tanah air, mengembangkan dan memperluas wawasan serta membantu memahami perkembangan bangsanya. Dengan demikian siswa yang prestasi belajar sejarahnya tinggi, maka sikap nasionalismenya juga tinggi dibandingkan dengan siswa yang prestasi belajar sejarahnya sedang dan rendah.

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan diatas maka, dapat diajukan hipotesi sebagai berikut :

Sikap nasionalisme siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa yang prestasi belajarnya sedang dan rendah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2001.

B. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi penelitian yang dimaksudkan adalah populasi yang berkaitan dengan data. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas II SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta tahun ajaran 2000/2001 yang berjumlah 78 siswa. Alasan pengambilan populasi kelas II disebabkan karena kelas III dalam persiapan ebtanas, sehingga semangat belajarnya tinggi. Siswa kelas I juga tidak dijadikan sampel karena baru dalam taraf penyesuaian belajar dari SLTP masuk ke SMK, sehingga untuk mendapatkan data yang ideal peneliti memilih kelas II karena telah melewati masa penyesuaian. Disamping itu mereka belum terbebani dengan ujian akhir yang akan mempengaruhi motivasi belajarnya, untuk itu penelitian dilakukan pada siswa kelas dua.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, PT. Bina Aksara: Jakarta, 1989, hal 102

C. Definisi Operasional Variabel

1. Prestasi Belajar

Adalah hasil perubahan kemampuan siswa, yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu prestasi belajar diartikan sebagai suatu proses transformasi terhadap masukan atu input yang berupa materi pelajaran. Prestasi belajar sejarah adalah suatu hasil yang diperoleh siswa akibat adanya belajar sejarah. Prestasi belajar sejarah yang dicapai siswa dipengaruhi oleh kondisi dan kemampuan belajarnya. Prestasi belajar sejarah yang dimaksud adalah nilai ulangan sejarah siswa catur wulan II, yang meliputi prestasi belajar sejarah tinggi, prestasi belajar sejarah sedang, dan prestasi belajar sejarah rendah.

2. Sikap Nasionalisme

Sikap adalah perbuatan yang berdasar pada pendirian atau pendapat/keyakinan sebagai kecenderungan untuk bertindak. Sedangkan nasionalisme adalah gagasan-gagasan, pikiran-pikiran yang bersifat nasional dimana suatu bangsa memiliki citacita kehidupan dan tujuan nasional berdasarkan rasa kebersamaan dan timbul semangat kebangsaan yaitu rela berkorban untuk kepentingan tanah air dan bangsa. Sikap nasionalisme yang meliputi menempatkan persatuan dan kesatuan bangsa diatas kepentingan pribadi atau golongan, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, cinta tanah air dan bangsa, bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia, memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-Bhineka Tunggal Ika, hormat pada bendera merah putih dan mengembangkan sikap tenggang rasa atau solidaritas.

33

D. Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei deskriptif dengan penyebaran kuesioner mengenai sikap nasionalisme, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah ex post facto yaitu menggunakan data tentang gejala yang telah ada dalam diri responden yang dijadikan sampel, tanpa memberikan perlakuan atau memanipulasi variabel yang diteliti. Metode ini menggunakan desain factorial satu jalan (Anava 1 Jalan)

2. Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Dokumen

Dokumen digunakan untuk mengetahui data tentang prestasi belajar sejarah digunakan arsip atau dokumen prestasi belajar sejarah nilai ulangan umum sejarah kelas II SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta catur wulan II tahun ajaran 2000/2001. Alasan pembatasan digunakannya nilai ulangan umum karena keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan ijin dari pihak sekolah yang bersangkutan.

b. Kuesioner/angket

Kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden Untuk menetapkan data tentang sikap nasionalisme berupa

² Donal Ary, Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional, 1982, hal 408

kuesioner, yang berisi pernyataan yang disertai dengan sejumlah jawaban yang disediakan dalam bentuk skala Likert.

Skala Likert merupakan sejumlah pernyataan positif dan negatif mengenai suatu objek sikap. Skala likert yang digunakan sebagai berikut : sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), yang masing-masing jawaban diberi skor 5, 4, 3, 2, 1 bagi pernyataan possitif, sedangkan 1, 2, 3, 4, 5 bagi pernyataan negatif. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang disediakan. Untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan maka alat ukur penelitian harus valid dan reliabel, untuk itu dilakukan uji coba alat ukur penelitian. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur variabel sikap nasionalisme pada siswa SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta.

3. Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan kegiatan yang peneliti lakukan meliputi :

- a. Pelaksanaan penelitian sebelumnya dimulai dengan meminta ijin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh prestasi belajar sejarah terhadap sikap nasionalisme siswa SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta tahun ajaran 2000/2001.
- b. Seleksi bahan, membangun konsep teori dan instrumentasi (mencari bukubuku sumber), yang akan digunakan untuk menyusun kuesioner sikap nasionalisme dengan bantuan dosen pembimbing.

³ Koencoroningrat, Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: Gramedia, 1991, hal 187

c. Mengadakan uji coba terhadap kuesioner.

Uji coba kuesioner sikap nasionalisme ini dilaksanakan pada tanggal 3 April 2001, pada siswa kelas II SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta yang berjumlah dua puluh siswa. Tujuan uji coba instrumen yang berupa pengisian kuesioner, untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

a) Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan/keabsahan suatu instrumen. Instrumen yang valid mempunyai tingkat validitas yang tinggi atau instrumen dikatakan valid apabila instrumen itu mengukur apa yang ingin diukur.⁴

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan cara melakukan analisis setiap butir soal, dengan menggunakan rumus Product-Moment.⁵ Adapun rumus Product- Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\left\{N\Sigma X^{2} - (\Sigma X)^{2}\right\}\left\{N\Sigma Y^{2} - (\Sigma Y)^{2}\right\}}}$$

Sedangkan untuk mengetahui taraf signifikan tiap butir soal menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

⁴ Sharsimi Arikunto, Manajemen penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hal 219

⁵ Margono s, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hal 187

Setelah didapatkan nilai t maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan nilai t ke dalam tabel distribusi t untuk mendapatkan taraf signifikan. Dari uji coba instrumen yang dilakukan diperoleh hasil bahwa dari 35 butir soal yang digunakan dalam penelitian ini ada 34 butir soal yang valid dan 1 butir soal yang tidak valid yaitu butir soal nomer satu. Penentuan valid atau tidak validnya butir soal didasarkan pada taraf signifikan 0,70, butir soal yang tidak mempunyai nilai signifikan 0,70 dianggap tidak valid.

b) Reliabilitas

Suatu tes dipandang reliabel kalau tes itu mengukur secara akurat dan konsisten reliabilitas skor-skor dikelompokkan menjadi dua berdasarkan belahan bagian soal. Untuk uji reliabilitas digunakan teknik belah dua yaitu dari waktu ke waktu walaupun diulang skornya tetap sama. Pengujian reliabilitas skor-skor dikelompokkan menjadi dua berdasarkan belahan bagian soal. Untuk uji reliabilitas di gunakan teknik belah dua yaitu ganjil dan genap. Adapun hasil uji coba reliabilitas sikap nasionalisme adalah r = 0,762 dengan taraf signifikan 0,995. Hasil tersebut menunjukan instrumen sikap nasionalisme memiliki reliabilitas tinggi. Hasil tersebut menunjukan instrumen sikap nasionalisme memiliki reliabilitas yang tinggi

2. Tahap Pelaksanaan

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada awal bulan April sampai dengan akhir bulan April 2001. Kuesioner diisi oleh siswa secara langsung dan ditunggu oleh peneliti pada jam pelajaran sejarah.

⁶ Sanapiah Faisal, Metodologi Penelitian Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional, 1982, hal 228

Dalam melaksanakan penelitian ini kuesioner diedarkan oleh peneliti.

Dalam pengamatan peneliti selama responden mengerjakan kuesioner, tidak ada kesulitan dalam memahami pertanyaan-pertanyaan.

Setelah kuesioner terkumpul, peneliti melakukan pengecekan terhadap kuesioner tersebut. Pengecekan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner sah atau tidak. Kuesioner dianggap sah apabila responden mengisi sesuai dengan petunjuk pengisian dan kuesioner dianggap tidak sah apabila responden mengisi tidak sesuai dengan petunjuk pengisian.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan desain faktorial yaitu menggunakan data tentang gejala yang telah ada dalam diri responden yang dijadikan sampel, tanpa memberikan perlakuan atau memanipulasi variabel yang diteliti.⁷ Adapun variabel penelitiannya sebagai berikut:

- 1. Variabel bebas penelitian ini adalah prestasi belajar sejarah yang meliputi prestasi belajar sejarah tinggi, sedang dan rendah
- 2. Variabel terikat penelitian ini adalah sikap nasionalisme

Sesuai dengan variabel yang diajukan maka, desain penelitiannya sebagai berikut

L-	Prestasi Belajar					
ionalisme	T	S	R			
Nasio						

⁷ Donal Ary, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional, 1982, hal 408

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

F. Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan Anava satu

40

jalan, dengan taraf nyata yang digunakan yaitu α 0,05. Sebelum melakukan analisis

data terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyaratnya yaitu dengan melakukan uji

normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel yang diambil berasal

dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk uji normalitas yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Lilliefors, statistik uji sebagai

berikut : L₀ = Max / F(Zi) - S(Zi), jika L₀ < L_t, maka sampel yang digunakan

berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dimana:

Lo: hasil statistik uji lilliefors

L_t: hasil penguji uji lilliefors

F(Zi): frekuensi kumulatif teoritik

S(Zi): frekuensi kumulatif empirik

Zi : (Xi - X)/S

S : Standar Deviasi⁸

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Bartllet,

prosedurnya sebagai berikut:

8 Nana Sudjana, Metode Statistik, Bandung: Tarsito, 1992, hal 466

a. Hipotesis

H₀: sampel berasal dari populasi yang homogen

H₁: sampel tidak berasal dari populasi yang homogen

b. Menyusun tabel kerja uji homogenitas dengan uji Bartllet

Sampel	Df	1/df	Si ²	Log Si ²	Df .log Si ²
			36	N_	1
			. 1.	C. P. P.	
Σ					

c. Menghitung S^2 , B, dan χ^2

$$S^{2} = \frac{\sum (n-1)Si^{2}}{ni-1}$$

$$B = (\log S^{2}).\Sigma \text{ (ni-1)}$$

$$\chi^2 = 2,3026 \{ B. \Sigma (ni - 1) \log S^2 \}$$

keterangan:

S² = varians gabungan

Si² = varians tiap sampel

B = harga satuan

ni = cacah sampel ke i

d. Keputusan uji

 H_0 diterima jika $\chi^2_{\mbox{ hitung}} < \chi^2_{\mbox{ tabel}}.$ Atau H_0 ditolak jika $\chi^2 < DK$ atau diterima jika $\chi^2 > DK.^9$

⁹ *ibid*, hal 261

3. Uji Statistik

Untuk menguji hipotesis digunakan Analisis Variansi Satu Jalan, dengan prosedur sebagai berikut :

$$X_{ij} = \mu + \alpha_j + \sum_{ij}$$

Di mana:

Xij = pengamatan ke-i, di bawah perlakuan ke-j

 $\mu = rerata besar$

 α_i = efek (pengaruh) perlakuan ke-j terhadap X_{ii}

 Σ_{ij} = galat (error) pada Σ_{ij}

 Σ_{ii} = berdistribusi N (0, σ^2)

i = 1,2,...,nj

j = 1, 2, ..., k

k = cacah perlakuan

Sedangkan perumusan hipitesis statistik yang diuji adalah

1. $H_0.1 = \alpha_j = 0$

$$H_1.1 \neq \alpha_j \neq 0$$

2. $H_0.2 = \alpha_j = 0$

$$H_1$$
. $2 \neq \alpha_i \neq 0$

3. $H_0.3 = \alpha_j = 0$

$$H_1.3 \neq \alpha_i \neq 0$$

Adapun statistik ujinya sebagai berikut:

(a) Komponen jumlah kuadrat (deviasi)

$$(1) \ \frac{G^2}{N}$$

(2)
$$\sum i \sum j Xij^2$$

$$(3) \; \frac{\sum \; jTj_2}{n_j}$$

(b) Jumlah kuadrat (deviasi)

$$JKa = (3) - (1) = SSa$$

 $JKg = -(3) + (2) = SSa$
 $JKt = (2) - (1) = SSt$

Di mana:

Jka = jumlah kuadrat perlakuan

JKg = jumlah kuadrat galat

JKt = jumlah kuadrat total

(c) Derajat kebebasan

$$dba = dfa = K - 1$$

$$dbg = dfg = N - K$$

$$dbt = dft = N - 1$$

(d) Rerata Kuadrat

$$Rka = Msa = \frac{JKa}{dba} = \frac{SSa}{dfa}$$

$$RKg = Msc = \frac{JKg}{dbg} = \frac{SSc}{dfe}$$

(e) Statistik uji (rasio t)

$$F = \frac{Msa}{Msc} = \frac{JKa}{JKg}$$

43

Keputusan ujinya adalah:

 H_0 ditolak (P < α)

 H_0 diterima $(P > \alpha)^{10}$

4. Uji Antar Rerata

Apabila harga F hitung > F tabel, maka dilakukan uji rerata (uji joli). Uji joli dilakukan untuk melihat apakah ada perbadaan yang berarti antar rerata sikap nasionalisme siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah tinggi, sedang, dan rendah. Adapun rumus uji joli sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{MKd\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

X = Variabel bebas (prestasi belajar sejarah terdiri dari prestasi belajar sejarah tinggi (X₁), sedang (X₂), rendah (X₃).

MKd = harga mean dalam

n = jumlah siswa

Apabila t hit > t tab, maka Ho ditolak 11

G. Hipotesis Statistik

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka hipotesis statistiknya dapat dirumuskan sebagai berikut :

¹⁰ Slameto, Pengantar Statistik Terapan, Surakarta: UNS, 1992, hal 1

Suharsimi Arikunto, op. cit, hal 544

Tidak ada perbedaan yang berarti sikap nasionalisme antara siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah tinggi, sedang dan rendah.

miliki prestasi belajar sejarah tinggi, sedang dan rendah.
$$H_o = \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$



BAB IV

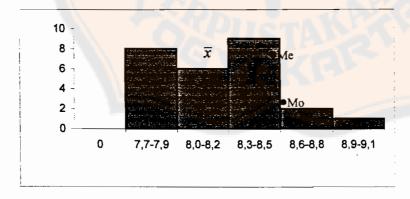
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah diadakan penelitian lebih lanjut dan pengolahan data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: jumlah siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah 78 siswa yang diambil dari kelas dua SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta tahun ajaran 2000/2001. Kelas dua yang digunakan dalam penelitian ini adalah IIA, IIS1, IIS2. Adapun data selengkapnya sebagai berikut:

Data Sikap Nasionalisme Siswa yang Memiliki Prestasi Belajar Sejarah Tinggi.

Data sikap nasionalisme siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah tinggi ada 26 siswa dengan jumlah rata-rata(\bar{x}) 8,196; Median (Me) 8,413; Modus (Mo) 8,598; standar Deviasi (S) 0,311. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut ini:



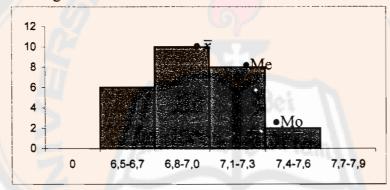
Gambar 1. Histogram sikap nasionalisme siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah tinggi.

Kalau dilihat pada histrogram diatas, tampak bahwa sikap nasionalisme siswa yang tinggi dipengaruhi oleh prestasi belajar sejarah tinggi. Adapun jumlah

siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah tinggi sebanyak 26 siswa.Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

2. Data Sikap Nasionalisme Siswa yang Memiliki Prestasi Belajar Sejarah Sedang

Data sikap nasionalisme siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah sedang ada 26 siswa dengan jumlah rata-rata (\bar{x}) 6,984; Median (Me) 7,208; Modus (Mo) 7,397; Standar Deviasi (S) 0,286. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut ini :



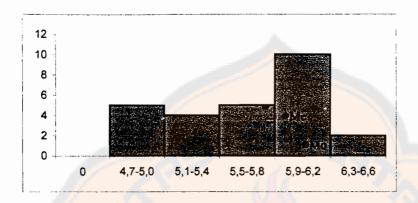
Gambar 2. Histogram sikap nasionalisme siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah sedang.

Kalau dilihat pada histogram diatas tampak bahwa sikap nasionalisme siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah sedang jumlahnya sama dengan sikap nasionalisme siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah tinggi yaitu sebanyak 26 siswa. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6

3. Data Sikap Nasionalisme Siswa yang Memiliki Prestasi Belajar sejarah Rendah

Data sikap nasionalisme siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah rendah 26 siswa dengan jumlah rata-rata (\bar{x}) 5,68; Median (Me) 5,778;

Modus(Mo) 5,944; StandarDeviasi (S) 0,476. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram di bawah ini :



Gambar 3. Histogram sikap nasionalisme siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah rendah.

Kalau dilihat dalam histogram diatas, tampak bahwa sikap nasionalisme siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah rendah memiliki jumlah siswa yang sama dengan siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah tinggi dan sedang yaitu 26 siswa, yang berarti bahwa antara siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah tinggi, sedang dan rendah sama-sama mempunyai sikap nasionalisme yang sama. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Yang dimaksud dengan uji normalitas sampel adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sampel yang dipergunakan dalam penelitian. Untuk menguji normal tidaknya sampel, peneliti menggunakan uji lilliefors. Taraf signifikan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah α 0,05. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Kesimpulan Kelompok L_{Hitung} L Tabel SikapNasionalisme 0,081 0,175 H₀ diterima tinggi 0,175 H₀ diterima Sikap Nasionalisme 0,0239 sedang Sikap Nasionalisme 0,175 H₀ diterima 0,1216 rendah

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas sampel

Berdasarkan uji normalitas diatas tampak bahwa baik sikap nasionalisme siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah tinggi, sedang, maupun rendah, setelah dihitung diperoleh hasil L $_{\rm hitung}$ < L $_{\rm tabel}$. Berarti sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 7.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas sampel dilakukan untuk menguji apakah sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut berasal dari populasi yang sama atau tidak.Cara yang dipergunakan uji homogenitas sampel adalah uji bartlett.Adapun ringkasan hasil uji Bartlett dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Sampel

Sampel ke	Df	1/df	Si ²	Log Si ²	df.logSi
1	25	0,04	0,097	-1,013	-25,325
2	25	0,04	0,082	-1,080	-27,15
3	25	0,04	0,227	-0,643	-16,075
Total				,	-68,55

Berdasarkan hasil tersebut ternyata χ^2 hitung lebih kecil dibandingkan dengan χ^2 tabel yaitu yaitu χ hitung (7,943) < χ tabel (84,4). Hal ini berarti

bahwa sampel yang di gunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen. Perhitungan selengkapnya dapat di lihat pada lampiran 8

C. Pengujian Hipotesis

Setelah dihitung populasi yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi normal dan homogen, maka selanjutnya diadakan uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan analisis variansi satu jalan, yang dapat dilihat pada tabel rangkuman anava satu jalan tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Analisis Variansi Satu Jalan

Sumber Variansi	JK	Db	RK	F	P
Perlakuan	82,289	2	41,144	1308,9	< 0,05
Galat	2,355	75	0,0314	-	
Total	84,644	77	-	-	

Berdasarkan hasil analisis seperti tampak pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa $F_a = (1308.9)$ lebih besar dari F_{tabel} 0,5; 2;75 = (3,12), atau F_a > F_{tab} , maka dapat diartikan bahwa ada perbedaan pengaruh yang berarti antara siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah tinggi, sedang, dan rendah terhadap sikap nasionalisme. Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 9.

Selanjutnya untuk melihat apakah di antara ketiga prestasi belajar sejarah tersebut ada pengaruhnya atau tidak, maka peneliti menggunakan rumus uji joli. Adapun rangkuman hasil uji joli dapat dilihat dalam tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Rangkuman Uji Joli

Kelompok Sampel	F _{hitung}	F tabel	H ₀	P
1	24,73	1,675	Ditolak	< 0,05
2	45,14	1,675	Ditolak	
3	26,61	1,675	Ditolak	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena t H_0 berarti diterimanya H_1 dan terbukti bahwa ketiga prestasi belajar sejarah tersebut mempunyai perbedaan yang berarti. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran H_0

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data, dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang berarti sikap nasionalisme antara siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah tinggi, sedang dan rendah. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang berarti sikap nasionalisme antara siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah sedang dan rendah, yang dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa F hitung > F tabel yaitu 1308,9 > 3,12.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto yang mengatakan prestasi belajar adalah suatu proses transformasi terhadap masukan atau input yang berupa materi pelajaran. Dimana salah satu materi pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah pelajaran sejarah .Menurut C.P. Hill, pembelajaran sejarah mempunyai arti khusus yaitu membantu mengembangkan cinta tanah air pada anak didik, memberikan pengertian tentang adat istiadat dan tata cara hidupnya, bagaimana sistem pemerintahannya terbentuk, dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial ekonominya.

¹ Ngalim Purwanto, loc.cit, hal 115

² C.P. Hill, loc. cit, hal 10-11

Berdasarkan hasil diatas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah tinggi maka siswa cenderung akan memiliki sikap nasionalisme yang tinggi pulan sebaliknya siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah sedang maupun rendah cenderung akan memiliki sikap nasionalisme sedang maupun rendah.

Setiap proses belajar mengajar pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai. Untuk mengetahui seberapa besar tujuan pendidikan itu tercapai maka, perlu dilakukan penilaian hasil belajar dan penilaian prestasi belajar siswa. Menurut Sunaryo prestasi adalah hasil perubahan kemampuan siswa yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik serta merupakan suatu proses transformasi terhadap masukan yang berupa materi pelajaran. Materi pelajaran yang sudah disampaikan selama proses belajar mengajar akan dinilai pada pertengahan dan akhir semester atau diadakan evaluasi melalui ulangan harian atau semesteran. Tanpa usaha evaluasi keberhasilan suatu proses belajar mengajar sulit untuk diketahui hasilnya. Evaluasi dalam kaitannya dalam proses belajar mengajar berguna untuk mengetahui tingkat peguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi dianggap berhasil dalam mengikuti proses belajar mengajar dan yang pasti menunjukan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan siswa yang lain. Keberhasilan yang dicapai siswa ini tentunya didasari oleh

³ Sunaryo, *loc cit*, hal 10-13

banyak faktor yang mempengaruhinya seperti motivasi, minat, kemampuan, bukubuku penunjang, sikap anak sendiri dan lain-lain. ⁴

Pengajaran sejarah di sekolah menjadi penting, karena dengan adanya pengajaran sejarah di sekolah dapat membantu mengembangkan cinta tanah air pada anak didik, juga dapat memberikan pengertian tentang adat istiadat dan tata cara hidupnya, bangaimana sistem pemerintahannya terbentuk dan perubahanperubahan yang terjadi dalam kehidupan sosialnya. Selain itu pengajaran sejarah dapat membantu anak didik dalam memahami jati diri bangsanya. Anak didik mampu memahami masa lalu bangsanya serta konsekuensi dari perubahanperubahan yang terjadi pada bangsa dan negaranya. Pemahaman yang demikian dapat membantu siswa terbebas dari sikap-sikap anti patriotisme yaitu sikap masa bodoh terhadap bangsa dan negaranya. Dengan pengetahuan sejarah siswa dapat melihat tidak hanya masa sekarang tetapi juga masa depan yang lebih baik. Pengajaran sejarah juga memiliki peranan penting dalam pembinaan siswa yaitu sebagai sarana untuk membangkitkan kesadaran sejarah siswa dan juga pengajaran sejarah mempunyai fungsi sosio-kultural. Berdasarkan kesadaran sejarah itu dapat membentuk kesadaran nasional. Hal ini membangkitkan inspirasi dan aspirasi kepada generasi muda untuk mengabdikan diri kepada negara dengan penuh dedikasi dan kesediaan berkorban.⁵

Prestasi belajar sejarah merupakan bukti penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sejarah. Prestasi belajar sejarah yang dicapai siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi atau keadaan siswa serta kemampuan siswa dalam belajar. Siswa

⁴ A.M. Sardiman, loc. cit, hal 75-76

⁵ Sartono Kartodirdjo,*loc cit*, hal 51

yanga rajin, tekun, dan disiplin dalam belajar cenderung tidak banyak menemui kesulitan di bandingkan dengan siswa yang malas belajar. Agar prestasi belajar sejarah siswa mencapai hasil yang baik, maka perlu ditanamkan kepada siswa bahwa pelajaran sejarah itu adalah pelajaran yang menarik untuk dipelajari. Apabila siswa mulai tertarik dengan pelajaran sejarah maka siswa tersebut cenderung berhasil meraih prestasi yang baik, karena pelajaran sejarah itu dapat membantu mengembangkan cinta terhadap tanah air dan bangsa pada anak didik, memberikan pengertian tentang adat istiadat dan tata cara hidupnya. Bagaimana sistem pemerintahannya terbentuk, dan perubaha-perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosialnya. Disamping itu pelajaran sejarah di sekolah dapat untuk menanamkan pemahaman tentang adanya perkembangan masyarakat masa lampau hingga masa kini serta menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa ada interaksi antara prestasi belajar sejarah tinggi sikap nasionalisme tinggi siswa. Hal ini berarti prestasi belajar sejarah itu mempengaruhi sikap nasionalisme siswa, karena dengan prestasi belajar sejarah yang lebih baik, maka sikapnya akan lebih baik, dan juga siswa yang mempunyai prestasi belajar sejarah tinggi maka tinggi pula sikap nasionalismenya. Hal itu disebabkan karena siswa yang mempunyai kesadaran sejarah tinggi, maka semangat nasionalismenya dapat tumbuh dengan baik, karena kesadaran sejarah itu sangat penting dalam menumbuhkan semangat nasionalisme dan tanpa kesadaran sejarah yang baik maka sikap nasionalismenya juga kurang.

⁶ I Gde Widja, loc. Cit. hal 27-29

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut ada perbedaan yang berarti sikap nasionalisme antara siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah tinggi, sedang dengan rendah dengan hasil $F_{hit} > F_{tab}$ yaitu 1308.9 > 3.12. Setelah diadakan pengujian lebih lanjut dengan uji joli, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1. Terdapat perbedaan yang berarti sikap nasionalisme antara siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah tinggi dengan siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah sedang pada siswa kelas II SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta tahun ajaran 2000/2001. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan bahwa H₁ > H₀ yaitu 24,737 > 1,675 , yang berarti siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah tinggi memiliki sikap nasionalisme yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah sedang.
- 2. Terdapat perbedaan yang berarti sikap nasionalisme antara siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah tinggi dengan siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah rendah pada siswa kelas II SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta tahun ajaran 2000/2001. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan bahwa H₁ > H₀ yaitu 45,14 > 1,675, yang berarti siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah tinggi memiliki sikap nasionalisme lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah rendah.

3. Terdapat perbedaan yang berarti sikap nasionalisme antara siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah sedang dengan siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah rendah pada siswa kelas II SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta tahun ajaran 2000/2001. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang menunjukkan bahwa H₁ > H₀ yaitu 26,61 >1,675, yang berarti siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah sedang memiliki sikap nasionalisme lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah rendah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini membuktikan bahwa secara umum sikap nasionalisme siswa yang mempunyai prestasi belajar sejarah tinggi, lebih tinggi dari pada siswa yang mempunyai prestasi belajar sejarah sedang maupun rendah. Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan yang positif antara prestasi belajar sejarah terhadap sikap nasionalisme siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini berarti ada masukan bagi guru, siswa untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah dengan melalui pengajaran sejarah yang maksimal. Pengajaran sejarah itu penting didalam proses belajar mengajar, karena melalui pengajaran sejarah guru dapat menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa.

C. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

- 1. Bagi Orang tua, sebagai pendidik yang pertama dan utama, orang tua sangat dibutuhkan untuk dapat memberikan dorongan kepada anaknya dalam meningkatkan prestasi belajar anak, khususnya prestasi di bidang studi sejarah. Untuk itu dorongan orang tua terdapat anak sangat diperlukan sejak dini dalam usahanya memperbaiki prestasi belajar anak, dengan cara orang tua memberikan contoh dan pengertian-pengertian yang baik pada anaknya.
- 2. Bagi Guru, agar lebih meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa melalui pengajaran sejarah yang maksimal, sehingga dapat menanamkan sikap nasionalisme terhadap siswa di sekolah.
- 3. Bagi calon guru sebaiknya mengetahui, memahami dan menguasai materi pelajaran yang akan diberikan pada siswanya supaya dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa dan mengembangkan sikap nasionalisme kepada anak didiknya.
- 4. Bagi peneliti yang akan datang, karena keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan ijin dari pihak sekolah yang terbatas, maka peneliti hanya mengambil populasi kelas II SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta tahun ajaran 2000/2001. Untuk pengembangan lebih lanjut perlu diadakan penelitian lanjutan yang lebih besar jumlah populasinya maupun ruang lingkupnya, sehingga dari penelitian tersebut dapat diperoleh perbandingan hasil yang lebih berarti.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani, R. 1987. *Indonesia Menatap Masa Depan*. Jakarta: Pustaka Merdeka.
- Ary, D. 1982. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Anton M. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gottschlak, L. 1975. Mengerti Sejarah (terjemahan Nugroho Notosusanto), Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hill, C.P. 1965. Saran-Saran tentang Pengajaran Sejarah (terjemahan Hasan Wirasutisna). Jakarta: Perpustakaan Perguruan Kementrian Depatemen P dan K.
- I.Gde, W.1988. Pengantar Ilmu Sejarah dalam Perspektif Pendidika. Semarang: Satya Wacana.
- I Gde, W.1989. Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah. Jakarta: Departemen P dan K.
- Koentjaraningrat. 1991. Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia.
- Kodhi, S.A. dan R. Soejadi. 1988. Filsafat, Idiologi dan Wawasan. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*., Yogyakarta: Yayasan Banteng Budaya.
- Muhibbin, S. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rusdakarya.
- Margono, S. 1997. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana, S. 1989. Metode Statistik. Bandung: Tarsito.
- Nana, S. dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

- Nana, S. 1990. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, P. 1990. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Karya.
- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. 1984. Sejarah Nasional Indonesia (1). Jakarta: Balai Pustaka.
- Rochman, N. 1985. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Departemen P dan K.
- Sanapiah, F. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suharsimi, A. 1986. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara.
- Suharsimi, A. 1989. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Bina Aksara..
- Slamet, M. 1968. *Nasionalisme sebagai Modal Perjuangan Bangsa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sartono, K. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Sumadi, S. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali. Sartono, K. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Sardiman, A.M. 1989. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali.
- Slameto. 1988. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Bina Aksara.
- Slameto. 1992. *Pengantar Statistik Terapan*/ Surakarta: Universitas Negeri Surakarta.
- Suharsimi, A. 1991. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sartono, K. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.

UU RI No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Sekretariat BMPTSI, Himpunan Perundang-Undangan tentang Pendidikan Tinggi di Indonesia. Jakarta: BMTSI, 1992.

Winkel, W.S. 1987. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Gramedia.

Sumber lain:

Agus, R. Nasionalisme, Kerusuhan dan Persatuan Bangsa. Solo: Harian Radar, 22 Mei 2000





Lampiran 1. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Penelitian.

Variabel		Kisi-kisi	Butir-butir	Butir-butir soal
			soal	setelah diketahui
ļ				tingkat validitas
Sikap	1.	Menempatkan	1,2,3,4	2, 31, 15,
Nasionalisme		persatuan dan		
		keselamatan		
		bangsa dan		
		negara diatas	" V. F.V."	
		kepentingan		
// 💍		pribadi atau		
9		golongan		
L.	2.	Rela berkorban	5,6,7,8	13, 5, 16, 4
111		untuk		
	<u> </u>	kepentingan	Bei 1	2
		bangsa dan	dorie 1	
(5		negara .	terrif	5 //
11/2	3.	Cinta tanah air		
1/2		dan bangsa	9,10, 11,	34, 20, 3 <mark>, 2</mark> 2, 30, 7,
多	4.	Bangga sebagai	12,13,14,15	14
		bangsa Indonesia	16,17	32, 8, 23
		dan bertanah air	TANKA S	
	<u> </u> 	Indonesia	TELET	
	5.	Memajukan		
		pergaulan demi		
	İ	persatuan dan	18,19, 20, 21,	11, 25, 9, 12, 10,
		kesatuan bangsa	22, 23, 24,	17, 6, 26
		yang ber-	25, 26	
		Bhineka Tunggal		
		Ika.	<u> </u>	

. Hormat pada		
bendera merah		
putih.	27, 28, 29, 30	27, 19, 33, 26
. Mengembangkan		
sikap tenggang		
rasa atau	31, 32, 33,	28, 21, 24, 18
solidaritas.	34, 35	
	The \	
	V9	
	. (1)	
	bendera merah putih. Mengembangkan sikap tenggang rasa atau	bendera merah putih. 27, 28, 29, 30 Mengembangkan sikap tenggang rasa atau 31, 32, 33,



Kepada Yth: Siswa-siswi SMK Marsudi Luhur I, Bintaran Kidul, Yogyakarta.

Dengan Hormat,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap nasionalisme siswa SMU pada umumnya. Para siswa SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta dipilih oleh peneliti untuk menjadi responden.

Agar penelitian ini dapat berhasil dengan baik, maka peneliti mohon bantuan para siswa untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti. Para siswa diminta untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur dan disesuaikan dengan kondisi yang anda alami saat ini. Data ini tidak akan mempengaruhi nilai anda. Atas bantuan dan partisipasi dari siswa peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 10 April 2001

Tri Budi Widyastuti-

KUESIONER

PETUNJUK

- Jawablah pernyataan-pernyataan dibawah ini pada lembar jawab yang telah disediakan dengan memberi tanda silang (X) pada huruf yang sesuai dengan jawaban anda.
- 2. Lembar soal harus kembali pada keadaan bersih.
- 3. Kuesioner ini tidak mempengaruhi nilai anda.
- Kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah bukan tanggung jawab saya sebagai siswa, melainkan tanggung jawab penjaga sekolah.
 - a. Sangat setujub. Setujuc. Ragu-ragud. Tidak Setujue. Sangat tidak setuju
- 2. Jika tetangga saya mengalami musibah, saya bersedia menolong tanpa meminta imbalan.
 - a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu
 d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
- 3. Saya bangga menggunakan hasil produksi dalam negeri.
- a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
- 4. Keutuhan bangsa Indonesia adalah tanggung jawab kita bersama.
 - a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
- 5. Kekacauan di negara kita bukan tanggung jawab saya melainkan tanggung jawab pemerintah.
 - a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
- 6. Dalam bergaul saya tidak membeda-bedakan suku, agama, dan bahasa.
 - a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
- 7. Saya lebih senang mengikuti pola kehidupan luar negeri.

	a. Sangat setuju	b. Setuju	c. Ragu-ragu
	d. Tidak setuju	e. Sangat tidak s	setuju
8.	Saya lebih senang menja	adi warga negara	asing.
	a. Sangat setuju	b. Setuju	c. Ragu-ragu
	d. Tidak setuju	e. Sangat tidak s	setuju
9.	Kekayaan alam Indones	ia yang melimpa	h perlu di jaga kelestariannya.
	a. Sangat setuju	b. Setuju	c. Ragu-ragu
	d. Tidak setuju	e. Sangat tidak s	setuju
10.	Dalam memperkokoh	persatuan dan	kesatuan bngsa Indonesia, rasa
	keseti <mark>akawanan sesama</mark>	bangsa itu tidak	penting.
	a. Sangat setuju	b. Setuju	c. Ragu-ragu
	d. Tidak setuju	e. Sangat tidak s	setuju
11.	Saya dengan senang h	nati akan memp	erkenalkan kebudayaan kita kepada
	negara asing.		
	a. Sangat setuju	b. Setuju	c. Ragu-ragu
	d. Tidak setuju	e. Sangat tidak s	setuju
12.	Kelestarian alam Indone	esia itu mrupakar	n tanggung ja <mark>wab pemerintah.</mark>
	a. Sangat setuju	b. Setuju	c. Ragu-ragu
	d. Tidak setuju	e. Sangat tidak	setuju
13	. Apa <mark>bila negara kita n</mark>	nengalami kekad	cauan, saya wajib berkorban untuk
	menjaga keutuhan nega	ra dan bangsa.	
	a. Sangat setuju	b. Setuju	c. Ragu-ragu
	d. Tidak setuju	e. Sangat tidak	setuju .
14	. Untuk me <mark>mperkaya kel</mark>	budayaan Indone	sia, kita perlu menerima kebudayaan
	asing yang bersifat posi	tif.	
	a. Sangat setuju	b. Setuju	c. Ragu-ragu
	d. Tidak setuju	e. Sangat tidak	setuju
15	. Menjaga persatuan dar	n kesatuan bangs	sa Indonesia merupakan tugas aparat
	keamafian.		
	a. Sangat setuju	b. Setuju	c. Ragu-ragu
	d. Tidak setuju	e. Sangat tidak	setuju

16.	Saya rela berkorban un	tuk kepentingan	negara dan bangsa demi keutuhan
	bangsa.		
	a. Sangat setuju	b. Setuju	c. Ragu-ragu
	d. Tidak setuju	e. Sangat tidak s	etuju
17.	Rasa kesetiakawanan sa	ngat diperl <mark>ukan</mark> d	alam membangun bangsa.
	a. Sangat setuju	b. Setuju	c. Ragu-ragu
	d. Tidak setuju	e. Sangat tidak s	<mark>etuju etuju</mark>
18.	Saya tidak akan menaat	i peraturan yang	berlaku, karena peraturan itu hanya
	mengganggu saja.		
	a. Sangat setuju	b. Setuju	c. Ragu-ragu
	d. Tidak setuju	e. Sangat tidak s	etuju
19.	Upacara bendera itu tida	k penting dilaksa	nakan.
	a. Sangat setuju	b. Setuju	c. Ragu-ragu
	d. Tidak setuju	e. Sangat tidak s	etuju
20.	Saya tidak perlu hafal la	gu kebangsaan k	ita.
	a. Sangat setuju	b. Setuju	c. Ragu-ragu
	d. Tidak setuju	e. Sangat tidak s	etuju
21.	Bila salah satu pulau di	negara kita dijaja	ah, saya tidak <mark>perlu</mark> membantu karena
	itu bukan tanggung jawa	ab saya.	
	a. Sangat setuju	b. Setuju	c. Ragu-ragu
	d. Tidak setuju	e. Sangat tidak s	setuju (1990)
22.	Hasil produksi luar ne	geri lebih terjar	n <mark>in mutunya dibandin</mark> g produksi di
	negara kita.		
	a. Sangat setuju	b. Setuju	c. Ragu-ragu
	d. Tidak setuju	e. Sangat tidak s	etuju
23	Saya bangga dengan ber	raneka ragam keb	oudayaan bangsa Indonesia.
	a. Sangat setuju	b. Setuju	c. Ragu-ragu
	d. Tidak setuju	e. Sangat tidak s	setuju
24	. Sebagai warga negara	Indonesia, saya	a wajib menaati dan melaksanakan
	peraturan yang berlaku	yang telah disepa	kati bersama.
	a. Sangat setuju	b. Setuju	c. Ragu-ragu

	d. Tidak setuju	e. Sangat tidak se	etuju
25.	Saya malu menjadi duta	kebudayaan ke n	egara asing.
	a. Sangat setuju	b. Setuju	c. Ragu-ragu
	d. Tidak setuju	e. Sangat tidak s	etuju
26.	Pada waktu mengikuti u	pacara bendera si	kap kita harus khidmad.
	a. Sangat setuju	b. Setuju	c. Ragu-ragu
	d. Tidak setuju	e. Sangat tidak s	etuju etuju
27.	Bila bagian dari negara	kita mengalami n	nu <mark>sibah saya</mark> akan rela membantu.
	a. Sangat setuju	b. Setuju	c. Ragu-ragu
	d. Tidak setuju	e. Sangat tidak s	etuju etuju
28.	Karena saya orang jawa	, saya hanya akan	i bereman dengan orang jawa saja.
	a. Sangat setuju	b. Setuju	c. Ragu-ragu
	d. Tidak setuju	e. Sangat tidak s	etuju
29.	Setiap tanggal 17 Agu	stus, saya <mark>d</mark> enga	n tidak terpaksa bersedia mengikuti
	upacara bendera.		
	a. Sangat setuju	b. Setuju	c. Ragu-ra <mark>gu</mark>
	d. Tidak setuju	e. Sangat tidak s	etuju
30	. Karena saya dilahirkan	di negara Indone	sia, maka say <mark>a harus menc</mark> intai tanah
	air Indonesia walaupun	saya hidup di lua	r negeri.
	a. S <mark>angat setuju</mark>	b. Setuju	c. Ragu-ragu
	d. Tidak setuju	e. Sangat tidak s	etuju /
31	. Sebag <mark>ai warga neg</mark> ara	Indonesia, saya	wajib mengutamakan kepentingan
	bangsa dan negara untu	k memperkokoh p	p <mark>ersatuan dan kesatu</mark> an bangsa.
	a. Sangat setuju	b. Setuju	c. Ragu-ragu
	d. Tidak setuju	e. Sangat tidak s	setuju
32	. Saya bangga sebagai wa	arga neegara Indo	nesia dan bertanah air Indonesia.
	a. Sangat setuju	b. Setuju	c. Ragu-ragu
	d. Tidak setuju	e. Sangat tidak s	setuju
33	. Saya malas mengikuti u	ipacara bendera, r	naka saya hanya ngobrol saja.
	a. Sangat setuju	b. Setuju	c. Ragu-ragu
	d. Tidak setuju	e. Sangat tidak s	setuju

- 34. Sebagai warga negara Indonesia, saya harus dapat menyanyikan lagu Indonesia raya.
 - a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu

- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

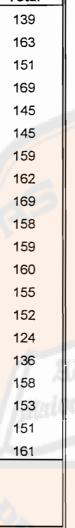


Lampiran 3. Perhitungan Validitas Butir Instrumen

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	5	5	5	4	4	2	2	3	5	5	5	4	3	3
2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4
3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5
4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4
6	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4
7	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5
8	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5
9	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5
10	5	5	5	5	5	5	4	1	4	4	4	4	3	5
11	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	5.
12	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4
13	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5
14	5	3	5	5	3	4	3	4	5	5	5	4	3	4
15	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
16	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4
17	5	4	4	5	4	4	4	.5	5	4	4	4	4	5
18	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4
19	5	2	5	5	2	3	2	4	5	5	5	4	3	5
20	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5
r	0.103	0.156	0.318	0.627	0.367	0.758	0.400	0.281	0.538	0.363	0.240	0.481	0.449	0.491
t	0.439	0.669	1.421	3.412	1.673	7.542	1.851	1.293	2.705	1.651	1.049	2.328	2.131	2.389
Sig	0.650	0.700	0.900	0.995	0.900	0.995	0.950	0.950	0.990	0.900	0.900	0.975	0.975	0.975

15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5
5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	2	5	4	5	5	2	5	4	4	5	5	5	2	4	4
5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5
4	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4
4	3	5	3	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4
4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4
5	4	5	5	5	5	- 5	5	4	5	5	5	4	4	4	5
5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
5	4	5	3	5	4	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5
5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	.4.	4
4	2	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5
4	2	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4
4	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4
4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3
4	5	5	3	5	5	2	5	4	5	5	5	5	4	5	5
0.581	0.153	0.785	0.289	0.827	0.414	0.350	0.969	0.324	0.611	0.798	0.638	0.521	0.390	0.298	0.460
3.025	0.655	5.376	1.280	6.238	1.928	1.585	4.110	1.451	3.271	5.610	3.512	2.589	1.795	1.323	2.195
0.995	0.700	0.995	0.900	0.995	0.950	0.950	0.995	0.900	0.990	0.995	0.995	0.990	0.950	0.900	0.975

31	32	33	34	35	Total
5	4	4	5	5	139
5	5	5	5	5	163
5	5	5	5	4	151
5	5	5	5	5	169
4	4	4	4	4	145
4	4	4	4	4	145
5	5	4	5	4	159
5	5	5	4	4	162
5	5	5	5	5	169
5	4	5	4	4	158
4	4	3	5	5	159
5	5	4	5	5	160
5	5	4	5	4	155
4	4	3	4	4	152
4	4	4	4	4	124
5	4	4	4	4	136
4	4	4	5	4	158
5	3	4	5	4	153
5	5	5	4	5	. 151
5	4	5	5	5	161
0.368	0.453	0.370	0.512	0.400	
1.678	2.154	1.687	2.527	1.851	
0.900	0.975	0.900	0.990	0.950	43



Lampiran 4. Perhitungan Reliabilitas dengan menggunakan Belah-Dua

No	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	31	33	Total
1	5	4	2	3	5	4	3	4	3	3	3	4	4	4	5	4	5	65
2	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	78
3	4	4	4	4	5	4	5	2	4	5	5	4	5	2	4	5	5	71
4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	72
5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	5	3	4	4	4	70
6	4	5	4	5	4	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	69
7	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	79
8	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	79
9	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	82
10	5	5	5	1	4	4	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	73
11	4	5	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	77
12	5	5	5	5	4	5	4	2	5	4	5	5	5	4	5	5	5	78
13	4	5	5	5	5	4	5	2	4	4	5	4	5	4	4	5	5	75
14	3	5	4	4	5	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4	74
15	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
16	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
17	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	78
18	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	3	5	73
19	2	5	3	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	3	5	4	72
20	4	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	80

No	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30	32	34	Total
1	5	4	2	5	5	3	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	69
2	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	81
3	5	4	. 5	4	4	5	5	5	5	2	4	5	5	4	5	5	4	76
4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	82
5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	70
6	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	72
7	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	75
8	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	78
9	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	82
10	5	5	4	4	4	3	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	76
11	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	5	77
12	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	77
13	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	76
14	5	3	3	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	73
15	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	66
16	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	65
17	. 4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	75
18	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	75
19	5	2	2	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	74
20	5	5	5	5.	5	2	4	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	77

Hitungan Kuadrat Data dan Hitungan Uji Reliabilitas Sikap Nasionalisme

No	Х	Y	X ²	Y ²	XY
1	65	69	4.225	4.761	4.485
2	78	81	6.084	6.561	6.318
3	71	76	5.041	5.776	5.396
4	72	82	5.184	6.724	5.904
5	70	70	4.900	4.900	4.900
6	69	72	4.761	5.184	4.968
7	79	75	6.241	5.625	5.925
8	79	78	6.241	6.084	6.162
9	82	82	6.724	6.724	6.724
10	73	76	5.329	5.776	5.548
11	77	77	5.929	5.929	5.929
12	78	77	6.084	5.929	6.006
13	75	76	5.625	5.776	5.700
14	74	73	5.476	5.3 <mark>29</mark>	5.402
15	67	66	4.489	4.3 <mark>56</mark>	4.422
16	67	65	4.489	4.22 <mark>5</mark>	4.355
17	78	75	6.084	5.625	5.850
18	73	75	5.329	5.625	5.475
19	72	74	5.184	5.476	5.328
20	80	77	6.400	5.929	6.160
Total	1.479	1.496	109.819	112.314	<mark>110.</mark> 957

Hitungan Uji Reliabilitas Sikap Nasionalisme dengan menggunakan rumus Product-Moment

n = 20

 $\sum X = 1.479$

 $\Sigma Y = 1.496$

 $\sum X^2 = 109.819$

 $\sum Y^2 = 112.314$

 $\Sigma XY = 110.957$

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$= \frac{20.110957 - (1479)(1496)}{\sqrt{20.109819 - (1479)^2} \sqrt{20.112314 - (1496)^2}}$$

$$= \frac{2219140 - 2212584}{\sqrt{(2196380 - 2187441)(2246280 - 2238016)}}$$

$$= \frac{6556}{\sqrt{8939 \cdot 8264}}$$

$$= \frac{6556}{8594,876148}$$

$$= \frac{6756}{8594,876148}$$

$$= \frac{6762}{\sqrt{1-0.580}}$$

$$= \frac{6762}{\sqrt{1-0.580}}$$

$$= \frac{6762\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-0.580}}$$

$$= \frac{6762\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-0.580}}$$

$$= \frac{6762\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-0.580}}$$

$$= \frac{3.232}{0.648}$$

$$= \frac{4.987}{0.648} \rightarrow \text{Sig. } 0.995$$

$$r_{11} = \frac{2 \times 1/2 \cdot 1/2}{(1+1/2 \cdot 1/2)}$$

$$= \frac{2 \times 0.762}{(1+0.762)}$$

$$= \frac{1.524}{1.762}$$

= 0.864

Lampiran 5. Data Mentah

1 5 5 5 5 5 5 5 4 5 4 5 4 5 4 5 4 5 4 5 4 5 4	5 4 4 4 5 4 4 5 5 4 4 4 4 4 5 4 5 4
3 4 4 4 4 4 4 5 4 4 5 4 <td< td=""><td>5 4 4 4 5 5 5 4 4 4 4 4 5 4</td></td<>	5 4 4 4 5 5 5 4 4 4 4 4 5 4
4 4 5 4 4 4 5 4 5 4 5 4 5 4 5 4 5 4 5 4 4 4 5 4 <td< td=""><td>4 4 5 5 5 4 4 4 4 5 4</td></td<>	4 4 5 5 5 4 4 4 4 5 4
5 5 5 4 2 4 5 5 4 4 4 4 4 5 5 4 4 4 4 5 5 4 4 4 4 5 5 5 4 4 4 5 5 5 4 <td>5 5 5 4 4 4 4 4 4 4 5 4</td>	5 5 5 4 4 4 4 4 4 4 5 4
6 4 5 5 4 5 4 5 4 4 4 5 5 5 4 5 5 4 5 4 5 4 <td>5 4 4 4 4 4 4 4 5 4</td>	5 4 4 4 4 4 4 4 5 4
7 4 4 4 5 5 4 4 4 5 4 4 4 5 4 4 4 5 4 <td>4 4 4 4 4 4 5 4</td>	4 4 4 4 4 4 5 4
8 4 5 4 5 4 5 4 5 4 5 4 5 4 5 4 5 4 5 4 5 4 <td>4 4 4 4 5 4</td>	4 4 4 4 5 4
9 4 5 5 4 4 3 5 4 4 4 5 4 5 4 5 4 5 4 5 4 5 4 5 4 5 4 <td>4 4 5 4</td>	4 4 5 4
10 5 5 5 5 5 5 4 5 4 5 </td <td>5 4</td>	5 4
11 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 5 4 </td <td>1 1</td>	1 1
12 4 5 4 2 4 4 4 3 4 3 4 4 5 </td <td> 2 4</td>	2 4
13 5 5 4 4 5 5 5 5 4 5 5 4 5 5 4 5 5	
	5 5
	5 5
14 4 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5	4 5
16 4 5 4 4 4 4 5 2 5 4 5 4 4 5 4 5 4 5 4 5	5 4
17 4 5 5 4 4 5 4 2 4 4 5 4 5 5 5 5 4 5	4 4
18 4 4 4 5 4 4 4 4 4 5 4 4 5 4 5 4 5	4 4
19 5 5 4 4 5 4 5 4 4 5 4 5 5 4 5	2 4
20 4 5 5 5 5 5 5 4 4 5 5 4 5 5	5 5
21 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5	5 5
22 4 5 4 5 4 5 4 4 5 4 4 5 4 5 4 5 4 5 4	4 4
23 4 5 4 5 5 5 4 4 4 5 5 5 5 4 4 5	5 4
24 5 4 4 4 4 5 5 5 5 4 4 5 4 4 5 5 5	5 5
25 5 4 4 4 5 5 5 5 4 4 5 5 5 5 5 5	5 5
26 4 5 4 4 5 5 5 4 4 3 5 4 4 5 5	4 4
27 4 5 4 2 4 5 4 3 4 4 5 4 5 4 5 5 6 5	4 4
28 4 5 4 5 4 4 4 4 3 4 3 5 5 4 5 4 4 4	5 5
29 4 4 5 5 4 5 4 5 4 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5	5 5
30 4 5 5 3 4 4 4 4 4 4 5 4 4 4 5 5 5 5 5	5 4
31 4 5 4 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5	5 5
32 2 5 4 2 4 5 4 2 4 4 4 4 5 5 5 4 5 5	5 5
33 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 5	4 4
34 5 4 4 5 4 3 4 3 4 4 4 4 4 4 3 4 5	4 3
35 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 5	4 3
36 4 5 4 5 5 3 5 4 4 4 4 2 4 5 3 4 5	4 4
37 4 4 5 2 5 4 5 4 5 2 4 4 5 4 5 5 4	4 4
38 0 1 5 5 5 4 5 4 5 5 5 5	5 5
39 4 4 4 4 4 5 5 5 4 4 3 5 5 4 4 4 5 5 5	4 5
40 4 5 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 5 4 4 4 4 4 4	5 4
41 4 5 5 4 5 4 4 5 4 4 5 5 4 4 5 5 4 4 5 5 5 5 5 5 6 6 6 7 6 7 6 7 6 7 6 7 6 7	5 4
42 4 4 4 3 4 3 5 4 4 3 4 3 4 2 5 43 4 4 4 5 4 4 5 4 3 4 4 4 4 4 4 5	5 4
	4 4 2
	4 4
46 4 5 4 5 4 5 5 5 4 5 5 5 5 4 5 5 5 5 4 5	5 4
47 4 5 4 4 5 4 5 4 5 5 5 5 5 5 5 5	1 7 1 7

	_			. —															
48	4	5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4
49	2	5	4	5	5	3	4	3	2	5	4	5	3	5	4	3	4	5	3
50	2	5	4	5	4	3	4	3	2	5	5	5	3	5	4	3	4	5	3
51	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5
52	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5
53	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4
54	5	5	4	4	4	4	5	3	5	3	2	5	5	4	5	5	4	5	4
55	2	5	4	4	5	3	4	5	4	3	5	5	5	4	4	4	5	4	4
56	3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	4	5	4	4	4	4	5	4	5	3	4	5	5	4	5	5	4	5	4
58	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	2
59	1	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5
60	4	4	4	4	2	5	5	4	5	2	5	4	5	4	3	5	5	4	3
61	5	5	5	/1	5	5	1	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5 .	5
62	4	4	3	4	3	4	4	3	5	3	4	3	4	4	5	3	5	1	4
63	4	5	3	4	3	3	4	3	5	3	3	3	4	3	5	3	4	5	4
64	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4
65	1	3	3	4	5	1	5	2	3	3	5	1	3	5	3	3	5	1	5
66	4	4	5	4	5	4	5	4	5	1	4	5	5	4	5	5	5	1	4
67	4	5	4	4	3	3	5	4	5	4	5	3	4	4	4	3	5	5	4
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	3	2	4	4	4
69	2	5	4	5	2	5	5	3	2	2	4	5	5	5	2	1	5	2	4
70	4	4	4	5	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5
71	5	5	4	4	0	. 4	2	5	4	1	5	2	4	4	1	4	5	2	4
72	4	3	3	4	4	3	4	2	5	3	4	4	5	3	4	3	5	4	4
73	4	5	4	4	5	5	4	2	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4
74	4	5	4	2	3	5	4	3	4	3	5	2	4	5	5	4	3	4	4
75	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	3	4	4	3	5	5	5	4
76	4	0	4	5	5	3	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	2	4
77	4	5	4	5	4	3	2	4	4	4	4	1	3	4	3	4	5	3	5
78	2	5	4	4	4	3	5	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4

20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	Tot	Pre.Bel.Sejarah
4	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	154	7.5
5	4	3	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	152	8.3
5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	149	8.2
5	5	3	4	5	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	148	7.6
4	5	2	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	150	8.2
5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	1	4	4	4	149	7.9
5	5	2	5	4	3	5	4	5	5	5	4	4	5	5	147	8.3
4	4	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	148	8.5
5	5	3	4	5	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	149	8.0
5	5	3	5	4	2	5	4	5	4	5	4	5	5	4	148	8.3
5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	147	8.3
4	5	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	137	7.2
5	1 -	2	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	153	7.2
5	5	3	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	161	5.0
5	5	3	5 5	4	4	4 5	5 4	4	5	4	5	5	5 5	5 4	152 142	7.9 8.6
5	4	4	4	4	1 4	5	4	4	4	5	4 5	4 5	5	5	148	7.9
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	140	8.6
5	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	5	4	4	143	8.2
5	0	3	0	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	148	8.5
5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	167	7.1
5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	143	8.5
5	5	3	5	5	4	4	4	5	4	4	2	5	5	4	147	8.4
5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	155	7.3
5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	160	7.3
5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144	7.9
5	4	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	146	5.9
5	4	3	4	4	2	4	5	4	5	5	4	5	5	5	146	5.5
5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	159	5.2
4	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	147	6.9
5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	163	5.9
5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	150	5.0
4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	135	6.4
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	137	6.9
4	4	2	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	129	6.7
4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5.	4	4	138	7.9
5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	150	7.7
5	5	4	5 5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	157	7.1
4	5	3	5	5 3	4 3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	153	5.7
5	5	3	5	3	2	4	2 3	3 5	4 5	4	4 5	5	4 5	. 5	132 150	7.7 6.5
4	4	3	5	4	3	5	5	3	4	5 5	5	5	5 4	. 5	136	6.5 8.9
4	5	3	5	4	3	4	4	4	4	4	2	5	4	5	138	5.2
0	5	1	4	3	4	2	3	4	4	4	3	5	4	4	120	5.2 4.9 ✓
4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	136	6.9
5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	157	5.2
5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	146	6.9

5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	152	7.2
5	4	2	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	5	5	135	6.9
5	4	2	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	5	5	135	5.7
5	1	5	2	5	5	1	4	5	4	4	5	4	4	4	144	4.7 🗸
5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	160	7.2
0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	136	7.0
5	5	4	4	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	150	5.7
5	5	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5·	4	145	6.0
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	139	8.0
5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	154	8.2
4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	145	7.0
5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	150	8.2
5	5	3	5	2	2	5	4	5	5	5	4	5	5	4	141	6.0
5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	151	5.5 .
5	5	3	4	5	4	5	5	3	4	5	1	4	5	5	133	5.4
5	4	3	5	5	3	5	5	3	4	5	1	4	5	5	133	6.0
4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	141	6.1
5	5	4	5	4	2	5	3	5	5	5	5	5	5	5	129	6.2
5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	151	6.5
5	4	2	4	5	3	5	4	4	5	5	1	5	4	4	137	6.9
4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	0	5	4	127	7.0
5	5	5	5	3	3	5	3	3	4	1	4	5	5	2	126	6.0
4	5	4	5	2	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	146	6.7
4	4	2	5	1	2	. 4	4	4	4	5	2	4	4	4	125	6.2
5	4	2	4	3	1	5	5	4	4	5	4	5	4	4	130	7.0
4	5	2	4	3	1	5	5	4	5	5	5	5	4	4	140	6.5
4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134	5.0
5	4	3	3	3	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	139	7.7
5	4	3	4	5	3	1	4	4	5	5	4	5	5	4	138	6.2
3	5	3	5	2	4	1	1	5	5	2	2	5	5	3	122	5.9
5	5	3	5	3	2	4	3	4	4	5	4	4	5	4	130	6.2

Lampiran 6. Mencari Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi

Prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki Sikap Nasionalisme tinggi:

$$n = 26$$

Skor tertinggi : 8,9

Skor terendah: 7,7

Jumlah interval kelas

$$1 + 3,33 \cdot \log 26$$

$$1 + 3,33 . 1,4149$$

$$1 + 4,711 = 5,711$$

Mean
$$(\overline{X}) = \frac{\sum X}{n} = \frac{213,1}{26} = 8,196$$

Tabel Frekuensi:

Interval Kelas	F1	FK	FR
7,7 – 7,9	8	8	0,307
8,0 - 8,2	6	14	0,230
8,3 - 8,5	9	23	0,346
8,6 - 8,8	2	25	0,076
8,9 - 9,1	1	26	0,038
	26		

Median = Me = b + P
$$\left(\frac{Y_2 n - F}{F}\right)$$

$$= 8.5 + 0.2 \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot 26 - 23}{23} \right)$$

$$= 8.5 + 0.2 \left(\frac{13 - 23}{23} \right)$$

$$= 8.5 + 0.2 \left(-0.434 \right) = 8.5 - 0.0864$$

$$= 8.413$$
Modus = Mo = b + P $\left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$

$$= 8.5 + 0.2 \left(\frac{8.5}{8.5 - 8.8} \right)$$

$$= 8.5 + 0.2 \cdot -0.491 = 8.5 + 0.0982$$

$$= 0.598$$
SD = $\sqrt{\frac{\sum X^2 - \left(\sum X \right)^2}{n}}$

$$= \sqrt{\frac{1749.13 - \frac{45411.61}{26}}{26}} = \sqrt{\frac{1749.13 - 1746.600385}{26}}$$

$$= \sqrt{\frac{2.53}{26}} = \sqrt{0.0973}$$

$$= 0.311$$

Lebar Kelas:

$$= \frac{Skor \ tertinggi - Skor \ terendah}{Jumlah \ Interval \ Kelas}$$
$$= \frac{8,9 - 7,7}{5} = \frac{1,2}{5}$$
$$= 0.24$$

2. Prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki Sikap Nasionalisme sedang:

$$n = 26$$

Skor tertinggi : 7,6

Skor terendah: 6,5

Jumlah interval kelas

$$1 + 4,711 = 5,711$$

Mean
$$(\overline{X}) = \frac{\sum X}{n} = \frac{181.6}{26} = 6.984$$

Tabel Frekuensi:

Interval Kelas	F1	FK	FR
6,5 - 6,7	6	6	0,230
6,8 - 7,0	10	16	0,384
7,1 – 7,3	8	24	0,307
7,4-7,6	2	26	0,076
7,7 - 7,9	0	26	0
	26		

Median = Me = b + P
$$\left(\frac{V_2 n - F}{F}\right)$$

= 7,3 + 0,2 $\left(\frac{V_2 \cdot 26 - 24}{24}\right)$

$$= 7.3 + 0.2 \left(\frac{13 - 24}{24}\right)$$

$$= 7.3 + 0.2 \left(-0.458\right) = 7.3 - 0.0916$$

$$= 7.208$$
Modus = Mo = b + P $\left(\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right)$

$$= 7.3 + 0.2 \left(\frac{7.3}{7.3 + 7.6}\right)$$

$$= 7.3 + 0.2 \cdot 0.489 = 7.3 + 0.0978$$

$$= \frac{7.397}{n}$$
SD = $\sqrt{\frac{\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}{n}}$

$$= \sqrt{\frac{1269.13 - \frac{32942.25}{26}}{26}} = \sqrt{\frac{1269.13 - 1267}{26}}$$

$$= \sqrt{0.0819}$$

$$= 0.286$$

Lebar Kelas:

$$= \frac{Skor \ tertinggi - Skor \ terendah}{Jumlah \ Interval \ Kelas}$$
$$= \frac{7.6 - 6.5}{5} = \frac{1.1}{5}$$
$$= 0.22$$

3. Prestasi belajar sejarah siswa yang memiliki Sikap Nasionalisme rendah:

$$n = 26$$

Skor tertinggi : 6,4

Skor terendah: 4,7

Jumlah interval kelas

$$1 + 3,33 \cdot \log n$$

$$1 + 4,711 = 5,711$$

Mean
$$(\overline{X}) = \frac{\sum X}{n} = \frac{147.7}{26} = 5.68$$

Tabel Frekuensi:

Interval Kelas	F1	FK	FR
4,7 - 5,0	5	5	0,192
5,1 - 5,4	4	9	0,153
5,5 - 5,8	5	14	0,192
5,9 - 6,2	10	24	0,384
6,3 - 6,6	2	26	0,076
	26		

Median = Me = b + P
$$\left(\frac{Y_2 n - F}{F}\right)$$

= 5,8 + 0,3 $\left(\frac{Y_2 \cdot 26 - 14}{14}\right)$

$$= 5,8 + 0,3 (-0,071)$$

$$= 5,778$$
Modus
$$= Mo = b + P\left(\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right)$$

$$= 5,8 + 0,3 \left(\frac{5,8}{5,8 + 6,2}\right)$$

$$= 5,8 + 0,3 \left(\frac{5,8}{12}\right)$$

$$= 5,8 + 0,3 \cdot 0,483 = 5,8 + 0,144$$

$$= 5,944$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}{n}}$$

$$= \sqrt{\frac{838,15 - \frac{(147,1)^2}{26}}{26}}$$

$$= \sqrt{\frac{838,15 - 832,24}{26}}$$

$$= \sqrt{\frac{5,91}{26}} = \sqrt{0,2273}$$

$$= 0,476$$
Lebar Kelas:

 $= \frac{Skor\ tertinggi - Skor\ terendah}{Jumlah\ Interval\ Kelas}$

 $=\frac{6,4-4,7}{5}=\frac{1,7}{5}$

= 0.34

Lampiran 7. Uji Normalitas

 Uji Normalitas Sikap Nasionalisme Siswa yang memiliki Prestasi Belajar Sejarah Tinggi

No	Xi	Zi	Tabel	F (Zi)	S (Zi)	F (Zi) - S (Zi)
1	7,7	-1,5940	0,4441	0,0559	0,0384	0,0175
2	7,7	-1, <mark>5940</mark>	0,4441	0,0559	0,0769	-0,0210
3	7,7	-1,5940	0,4441	0,0559	0,1153	-0,0594
4	7,9	-0,9510	0,3289	0,1711	0,1538	0,0173
5	7,9	-0,9510	0,3289	0,1711	0,1923	-0,0212
6	7,9	-0,9510	0,3289	0,1711	0,2307	-0,0596
7	7,9	-0,9510	0,3289	0,1711	0,2692	-0,0981
8	7,9	-0,9510	0,3289	0,1711	0,3076	-0,1365
9	8,0	-0,6302	0,2357	0,2643	0,3461	-0,0818
10	8,0	-0,6302	0,2357	0,2643	0,3846	-0,1203
11	8,2	0,0128	0,0040	0,5040	0,4230	0,0810
12	8,2	<mark>0,</mark> 0128	0,0040	0,5040	0, <mark>4615</mark>	0,0425
13	8,2	0,0128	0,0040	0,5040	0,5000	0,0040
14	8,2	0,0128	0,0040	0,5040	0,5384	-0,0344
15	8,3	0,3344	0,1293	0,6293	0,5769	0,0524
16	8,3	0,3344	0,1293	0,6293	0,6153	0,0140
17	8,3	0,3344	0,1293	0,6293	0,6538	-0,0245
18	8,3	0,3344	0,1293	0,6293	0,6923	-0,0630
19	8,4	0,6559	0,2422	0,7422	0,7307	0,0115
20	8,5	0,9774	0,3340	0,8340	0,7692	0,0648
21	8,5	0,9774	0,3340	0,8340	0,8076	0,0264
22	8,5	0,9774	0,3340	0,8340	0,8461	-0,0121
23	8,5	0,9774	0,3340	0,8340	0,8846	-0,0506
24	8,6	1,2990	0,4015	0,9015	0,9230	-0,0215
25	8,6	1,2990	0,4015	0,9015	0,9615	-0,0600
26	8,9	2,2630	0,4881	0,9881	1,0000	-0,0119
	213,1					

87

Lo = 0.081

Rerata = 8,196

S = 0.311

 $Lt = \alpha = 0.05 = 0.175$

Kesimpulan: Lo < Lt, maka Ho diterima. Berarti sampel tersebut berasal dari populasi normal.



 Uji Normalitas Sikap Nasionalisme Siswa yang memiliki Prestasi Belajar Sejarah Sedang

No	Xi	Zi	Tabel	F (Zi)	S (Zi)	F (Zi) - S (Zi)
1	6,5	-1,6783	0,4525	0,0475	0,0384	0,0091
2	6,5	-1,6783	0,4525	0,0475	0,0769	-0,0294
3	6,5	-1,6 <mark>783</mark>	0,4525	0,0475	0,1153	-0,0678
4	6,7	-0,9790	0,3340	0,1660	0,1538	0,0122
5	6,7	-0,9790	0,3340	0,1660	0,1923	-0,0263
6	6,7	-0,9790	0,3340	0,1660	0,2307	-0,0647
7	6,8	-0,6293	0,2324	0,2676	0,2692	-0,0016
8	6,8	-0,6293	0,2324	0,2676	0,3076	-0,0400
9	6,9	-0,6293	0,2324	0,2676	0,3461	-0,0785
10	6,9	-0,2797	0,1064	0,3936	0,3846	0,0090
11	6,9	-0,2797	0,1064	0,3936	0,4230	-0,0294
12	6,9	-0,2 <mark>7</mark> 97	0,1064	0,3936	0,4615	<mark>-0,06</mark> 79
13	7,0	<mark>0,0</mark> 699	0,0239	0,5239	0,5 <mark>000</mark>	0,0239
14	7,0	0,0699	0,0239	0,5239	0,5384	-0,0145
15	7,0	0,0699	0,0239	0,5239	0,5769	- <mark>0</mark> ,0530
16	7,0	0,0699	0,0239	0,5239	0,6153	-0,0914
17	7,1	0,4195	0,1591	0,6591	0,6538	0,0053
18	7,1	0,4195	0,1591	0,6591	0,6923	-0,0332
19	7,1	0,4195	0,1591	0,6591	0,7307	-0,0716
20	7,2	0,7692	0,2764	0,7764	0,7692	0,0072
21	7,2	0,7692	0,2764	0,7764	0,8076	-0,0312
22	7,3	1,1188	0,3665	0,8665	0,8461	0,0204
23	7,3	1,1188	0,3665	0,8665	0,8846	-0,0181
24	7,3	1,1188	0,3665	0,8665	0,9230	-0,0565
25	7,5	1,8181	0,4649	0,9649	0,9615	0,0034
26	7,6	2,1678	0,4846	0,9846	1,0000	-0,0154
	.181,5					

89

Lo = 0,0239

Rerata = 6,98

S = 0,286

 $Lt = \alpha = 0.05 = 0.175$

Kesimpulan : Lo < Lt, maka Ho diterima. Berarti sampel tersebut berasal dari populasi normal.



 Uji Normalitas Sikap Nasionalisme Siswa yang memiliki Prestasi Belajar Sejarah Rendah

No	Xi	Zi	Tabel	F (Zi)	S (Zi)	F (Zi) - S (Zi)
1	4,7	-1,9950	0,4767	0,0233	0,0384	-0,0151
2	4,9	-1,5750	0,4418	0,0582	0,0769	-0,0187
3	5,0	-1,3650	0,4131	0,0869	0,1153	-0,0284
4	5,0	-1,3650	0,4131	0,0869	0,1538	-0,0669
5	5,0	-1,3650	0,4131	0,0869	0,1923	-0,1054
6	5,2	-0,9450	0,3264	0,1736	0,2307	<mark>-0</mark> ,0571
7	5,2	-0,9450	0,3264	0,1736	0,2692	-0,0956
8	5,3	-0,7350	0,2673	0,2327	0,3076	-0,0749
9	5,4	-0,5250	0,1985	0,3015	0,3461	-0,0446
10	5,5	-0,1260	0,0478	0,4522	0,3846	0,0676
11	5,7	0,1050	0,0398	0,5398	0,4230	0,1168
12	5,7	0,1050	0,0398	0,5398	0,4 <mark>615</mark>	0,0783
13	5,7	0,1050	0,0398	0,5398	0,5000	0,0398
14	5,8	0,3150	0,1217	0,6217	0,5384	0,0833
15	5,9	0,5250	0,1985	0,6985	0,5769	0,1216
16	5,9	0,5250	0,1985	0,6985	0,6153	<mark>0</mark> ,0832
17	6,0	0,7350	0,2673	0,7673	0,6538	0,1135
18	6,0	0,7350	0,2673	0,7673	0,6923	0,0750
19	6,0	0,7350	0,2673	0,7673	0,7307	0,0366
20	6,0	0,7350	0,2673	0,7673	0,7692	-0,0019
21	6,0	0,7350	0,2673	0,7673	0,8076	-0,0403
22	6,1	0,9453	0,3264	0,8264	0,8461	-0,0197
23	6,2	1,1550	0,3749	0,8749	0,8846	-0,0097
24	6,2	1,1550	0,3749	0,8749	0,9230	-0,0481
25	6,3	1,3650	0,4131	0,9131	0,9615	-0,0484
26	6,4	1,5750	0,4418	0,9418	1,0000	-0,0582
	147,1					

91

Lo = 0,1216

Rerata = 5,65

S = 0,476

 $Lt = \alpha = 0.05 = 0.175$

Kesimpulan : Lo < Lt, maka Ho diterima. Berarti sampel tersebut berasal dari populasi normal.



Lampiran 8. Uji Homogenitas

 Kerja Uji Homogenitas Varians Berdasarkan pada Sikap Nasionalisme Siswa yang memiliki Prestasi Belajar Sejarah Tinggi

1	7,7	10	8,0	19	8,4
2	7,7	11	8,2	20	8,5
3	7,7	12	8,2	21	8,5
4	7,9	13	8,2	22	8,5
5	7,9	14	8,2	23	8,5
6	7,9	15	8,3	24	8,6
7	7,9	16	8,3	25	8,6
8	7,9	17	8,3	26	8,9
9	8,0	18	8,3	Boi	

$$N = 26$$

$$S = 0,311$$

2. Kerja Uji Homogenitas Varians Berdasarkan pada Sikap Nasionalisme Siswa yang memiliki Prestasi Belajar Sejarah Sedang

1	6,5	10	6,9	19	7,1
2	6,5	11	6,9	20	7,2
3	6,5	12	6,9	21	7,2
4	6,7	13	7,0	22	7,3
5	6,7	14	7,0	23	7,3
6	6,7	15	7,0	24	7,3
7	6,8	16	7,1	25	7,5
8	6,8	17	7,1	26	7,6
9	6,9	18	7,1		

$$N = 26$$

$$S = 0.286$$

Kerja Uji Homogenitas Varians Berdasarkan pada Sikap
 Nasionalisme Siswa yang memiliki Prestasi Belajar Sejarah Rendah

1	4,7	10	5,5	19	6,0
2	4,9	11	5,7	20	6,0
3	5,0	12	5,7	21	6,0
4	5,0	13	5,7	22	6,1
5	5,0	14	5,8	23	6,2
6	5,2	15	5,9	24	6,2
7	5,2	16	5,9	25	6,3
8	5,3	17	6,0	26	6,4
9	5,4	18	6,0	100	

N = 26

S = 0,476

Tabel Perhitungan Gabungan setiap Varians

Sam <mark>pel Ke</mark>	df		Si ²	Log Si ²	Df . Log Si ²
1	25	0,04	0,097	-0,013	<mark>-2</mark> 5,325
2	25	0,04	0,082	-0,086	-27,150
3	25	0,04	0,227	-0,643	-16,075
Total	. 75				-68,550

94

Kerja homogenitas varians gabungan dengan menggunakan rumus :

$$S^{2} = \frac{\sum (n-1).Si^{2}}{n-1}$$
a. $S^{2} = \frac{(25-0.097)+(25-0.082)+(25-0.227)}{75}$

$$= \frac{(2.425+2.05+5.675)}{75}$$

$$= \frac{10.15}{75}$$

$$= 0.1353$$
b. $Log S^{2} = Log 0.1353 = -0.868$

c. B =
$$\log S^2$$
. $\Sigma(\text{ni} - 1)$
= -0.868×75
= -65.1

d.
$$X^2$$
 = in 10 [B - Σ (ni - 1)] Log S^2
in 10 = 2,3026 x (-65,1) - (-68,55)
= 2,3026 . 3,45
= $7,942$

Harga t tabel 75, $\alpha = 0.95 \rightarrow 84.8$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sampel yang homogen.

Lampiran 9. Uji Anava Satu Jalur.

- 1. Komputasi
- a. Komponen jumlah kuadrat.

	Pre	Total		
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Rangkuman	7,7; 7,7; 7,7;	6,5; 6,5; 6,5;	4,7; 4,9; 5,0;	
	7,9; 7,9; 7,9;	6,7; 6,7; 6,7;	5,0; 5,0; 5,2;	
	7,9; 7,9; 8,0;	6,8; 6,8; 6,9;	5,2; 5,3; 5,4;	
	8,0; 8,2; 8,2;	6,9; 6,9; 6,9;	5,5; 5,7; 5,7;	
	8,2; 8,2; 8,3;	7,0; 7,0; 7,0;	5,7; 5,8; 5,9;	
	8,3; 8,3; 8,3;	7,1; 7,1; 7,1;	5,9; 6,0; 6,0;	
	8,4; 8,5; 8,5;	7,1; 7,2; 7,2;	6,0; 6,0; 6,0;	
1/ 33	8,5; 8,5; 8,6;	7,3; 7,3; 7,3;	6,1; 6,2; 6,2;	
a co	8,6; 8,9	7,5; 7,6	6,3; 6,4;	
N	26	26	26	N:78
Tj	213,1	181,6	147, 7	G: 54,4
Xj	8,196	6,984	5,68	X: 6,953
$\sum X^2 j$	1749,13	1269,13	838,15	$\sum X^2$:
Ti^2	// Au	1 150ct	M .	3856,41
$\frac{Tj^2}{nj} = Cj$	1746,6	1268,406	839, 049	ΣjCj:
"9	/ BRAIN	The Buria	mN !	3854,055
SSi				
	2 ,53	0,724	0,899	\sum jSSj:
77.7				2,355

(1).
$$\frac{G^2}{N} = \frac{542,4^2}{78} = \frac{294197,78}{78} = 3771,76$$

(2). $\Sigma X^2 ij : 3856,41$ (3). $\Sigma Cj : 3854,055$

b. Jumlah Kuadrat.

$$Jka = (3) - (1) = 3854,055 - 3771,766 = 82,289$$
$$Jkg = -(3) + (2) = -3854,055 + 3856,41 = 2,355$$
$$Jkt = (2) - (1) = 3856,41 - 3771,766 = 84,644$$

c. Derajat Kebebasan.

$$dba = K - 1 = 3 - 1 = 2$$

 $dbg = N - K = 78 - 3 = 75$
 $dbt = N - 1 = 78 - 1 = 77$

d. Rerata Kuadrat.

$$Rka = \frac{Jka}{dba} : \frac{82,289}{2} = 41,144$$

$$Rkg = \frac{Jkg}{dbg} : \frac{2,355}{7,5} = 0,0314$$

e.Statistik Uji

$$Fa = \frac{Rka}{Rkg} = \frac{41,144}{0,0314} = 1308,9$$

2. Daerah Kritik

Fa > F tabel yaitu 1308,9 > F. 0,5;2, 75 = 3,12

3. Keputusan Uji

Karena Fa = 1308 > F .0,5; 2,75 = 3,12, maka H_o di tolak. Hal ini dapat diartikan bahwa ada perbedaan pengaruh yang bermakna diantara prestasi belajar sejarah siswa tinggi, sedang, rendah terhadap sikap nasionalisme.

4. Rangkuman analisis variansi satu jalan

Sumber Variansi	JK	db	RK	F	P
Perlakuan	82,289	2	41,144		
Galat	2,355	75	0,0314	1308,9	<0,05
Total	84,644	77	-		
	1				

Lampiran 10. Uji Joli.

Setelah perhitungan diatas, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan pengujian terhadap harga rerata setiap kelompok sampel. Perhitungan tersebut menggunakan uji joli. Adapun rumusnya adalah:

$$to = \frac{X1 - X2}{\sqrt{Mka(\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2})}}$$

1. Uji joli antara prestasi belajar sejarah tinggi dengan sedang

$$to = \frac{8,196 - 6,984}{\sqrt{0,0316(\frac{1}{26} + \frac{1}{26})}}$$
$$= \frac{1,212}{\sqrt{0,0316x0,0769}}$$
$$= \frac{1,212}{\sqrt{0,0024}} = \frac{1,212}{0,049} = 24,73$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh harga to = 24,73, sedangkan harga t tabel 1,675, dengan demikian terdapat perbedaan yang berarti antara pengaruh prestasi belajar sejarah tinggi dengan yang prestasi belajar sejarah sedang terhadap sikap nasionalisme.

2. Uji joli antara prestasi belajar sejarah tinggi dengan rendah.

$$to = \frac{8,196 - 5,68}{\sqrt{0,0314(\frac{1}{26} + \frac{1}{26})}}$$
$$= \frac{2,52}{\sqrt{0,0316 \times 0,0769}} = \frac{2,52}{\sqrt{0,0024}} = \frac{2,52}{0,049} = 45,14$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh harga to = 45,14, sedangkan harga t tabel 1,675, dengan demikian terdapat perbedaan yang berarti antara pengaruh prestasi belajar tinggi dengan yang prestasi belajar sejarah rendah terhadap sikap nasionalisme.

3. Uji joli antara prestasi belajar sejarah sedang dengan rendah

$$to = \frac{6,984 - 5,68}{\sqrt{0,0316(\frac{1}{26} + \frac{1}{26})}}$$
$$= \frac{1,304}{\sqrt{0,0316x0,0769}} = \frac{1,304}{\sqrt{0,0024}} = \frac{1,304}{0,049} = 26,61$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh harga to = 26,61, sedangkan harga t tabel 1,675, dengan demikian terdapat perbedaan pengaruh yang berarti antara prestasi belajar sejarah sedang dengan prestasi belajar sejarah rendah terhadap sikap nasionalisme.

